

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA
DI PANTI ASUHAN KECAMATAN SUKUN
KOTA MALANG**

SKRIPSI



oleh

**Jam'iyatus Sholichah
NIM. 13410191**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA
DI PANTI ASUHAN KECAMATAN SUKUN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Jam'iyatus Sholichah

NIM. 13410191

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA
DI PANTI ASUHAN KECAMATAN SUKUN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

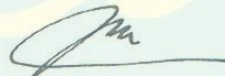
Oleh

Jam'iyatus Sholichah

NIM. 13410191

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA
DI PANTI ASUHAN KECAMATAN SUKUN
KOTA MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 27 April 2017


Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I.
NIP. 19550717 198203 1 005

Ketua Penguji



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020 201503 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 27 April 2017

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jam'iyatus Sholichah

NIM : 13410191

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 27 April 2017

Penulis,



Jam'iyatus Sholichah

NIM. 134101091

MOTTO

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَأَنْظِرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu menurut agama teman dekat atau sahabatnya, maka hendaklah salah seorang dari kalian melihat dengan siapa ia bersahabat.”

(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda M. Fauzi dan ibunda Yuni Choiriyah, kedua kakak tersayang Zulmiyah Rahmadhani dan Umy Fadilatul Aprilia, kedua adik tercinta Intan Permatasari dan Afrida Rahmi Aulya yang kata-katanya selalu memberikan motivasi yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku dosen wali yang memberikan motivasi dan membimbing penulis selama perkuliahan.

5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Universitas Islam Negeri Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Kedua orang tua, kakak-kakak, adik-adik, tante Imun, tante Tiyah, tante Qurot dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Bagi pengurus panti asuhan bapak Nunang, ibu Alfiah, bapak Munir, bapak Vivit, ibu Uswatun, bapak Sarbini dan pengurus lainnya yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di beberapa panti asuhan Sukun.
8. Bagi responden yaitu anak asuh panti asuhan Putra Harapan Asrori, Panjura, Al-Ikhlash, dan Darut Tarbiyah As Sa'adah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabat saya, Mery, Naning, dan Putri yang memberi semangat dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman saya, Winda, Fia, Nisa, Yasmin, Puspa, Erin, Amel, Nurul, Dita, Indana, Alin, Yosi, Leni, Nida, Eliz, Bintana, dan Laili yang mendampingi, memberi semangat, membantu menyebarkan skala dan memberi masukan tentang penelitian ini.
11. Teman-teman sesama dosen pembimbing, Prisil, Fauqi, Ica, Fiyah, mbak Rera, Amel, Imam Akbar, Agung, dan Rizky Novi yang sama-sama berjuang dan berbagi suka dan duka untuk menyelesaikan penelitian.

12. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2013, Anisafitri, Fauza, Zakia, Yuyu, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena telah berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi dan memberikan kenangan-kenangan yang berharga.

13. Semua pihak yang telah mendukung penulis hingga terselesaikannya penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Malang, 27 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Diri	11
1. Definisi Konsep Diri	11
2. Faktor-faktor Pembentuk Konsep Diri	13
3. Bentuk-bentuk dalam Konsep Diri.....	14
4. Karakteristik Konsep Diri	16
5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam	19
B. Dukungan Sosial	21
1. Definisi Dukungan Sosial.....	21
2. Sumber Dukungan Sosial	22
3. Jenis-jenis Dukungan Sosial.....	24
4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam.....	27
C. Penyesuaian Sosial	29
1. Definisi Penyesuaian Sosial	29
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Sosial.....	30

3. Kriteria Penyesuaian Sosial.....	34
4. Penyesuaian Sosial dalam Perspektif Islam	36
D. Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial	38
E. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Skala	46
F. Validitas dan Reliabilitas	49
1. Validitas	49
2. Reliabilitas.....	50
G. Metode Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Pelaksanaan Penelitian	54
1. Gambaran Lokasi Penelitian	54
2. Waktu dan Tempat	57
B. Hasil Penelitian	57
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
2. Uji Normalitas	61
3. Uji Linieritas	62
4. Analisis Kategorisasi.....	63
5. Analisis Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial.....	70
C. Pembahasan.....	73
1. Tingkat Konsep Diri pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang	73
2. Tingkat Dukungan Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang	77
3. Tingkat Penyesuaian Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang	79
4. Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang	82

BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Konsep Diri.....	47
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial	48
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Penyesuaian Sosial.....	49
Tabel 3.4 Rumus Kategorisasi	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Sosial	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas.....	62
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Data Konsep Diri	63
Tabel 4.8 Kategorisasi Konsep Diri	63
Tabel 4.9 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Konsep Diri.....	64
Tabel 4.10 Deskripsi Statistik Data Dukungan Sosial	65
Tabel 4.11 Kategorisasi Dukungan Sosial	66
Tabel 4.12 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Dukungan Sosial	66
Tabel 4.13 Deskripsi Statistik Data Penyesuaian Sosial.....	67
Tabel 4.14 Kategorisasi Penyesuaian Sosial.....	68
Tabel 4.15 Frekuensi dan Prosentase Tingkat Penyesuaian Sosial.....	68
Tabel 4.16 Korelasi antar Variabel	70
Tabel 4.17 Korelasi Ganda	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Konsep Diri	64
Gambar 4.2 Diagram Dukungan Sosial	66
Gambar 4.3 Diagram Penyesuaian Sosial	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala	92
Lampiran 2 Skor dan Kategorisasi	98
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	105
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	107
Lampiran 5 Uji Normalitas	108
Lampiran 6 Uji Linieritas.....	109
Lampiran 7 Analisis Korelasi.....	110
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 9 Bukti Konsultasi	116
Lampiran 10 Naskah Publikasi	118

ABSTRAK

Sholichah, Jam'iyatus, 13410191, Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas, mereka diharuskan memiliki pandangan mengenai siapa diri mereka. Hal tersebut juga dialami oleh remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang. Konsep diri sangat diperlukan bagi mereka, selain itu mereka juga memerlukan peran pengganti orang tua agar mendapatkan dukungan sosial untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Penanaman konsep diri dan dukungan sosial yang baik akan menentukan keberhasilan seseorang untuk penyesuaian sosial seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat konsep diri; 2) tingkat dukungan sosial; 3) tingkat penyesuaian sosial; 4) dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu konsep diri dan dukungan sosial, variabel terikat yaitu penyesuaian sosial. Pengambilan sampel penelitian 40% dari jumlah populasi 125 anak asuh dengan jumlah 50 anak asuh di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat konsep diri berada pada kategori sedang dengan prosentase 68% sebanyak 34 anak asuh; 2) tingkat dukungan sosial berada pada kategori sedang dengan prosentase 68% sebanyak 34 anak asuh; 3) tingkat penyesuaian sosial berada pada kategori sedang 76% sebanyak 38 anak asuh; 4) terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,625. Konsep diri dan dukungan sosial menyumbang sebesar 39,1% terhadap penyesuaian sosial dan masih ada 60,9% pengaruh variabel lain terhadap penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang selain konsep diri dan dukungan sosial.

Kata kunci: konsep diri, dukungan sosial, penyesuaian sosial, remaja panti asuhan

ABSTRACT

Sholichah, Jam'iyatus, 13410191, The Relation of Self Concept and Social Support with Social Adjustment of Teenagers at the Orphanage in Sukun Sub-District, Malang, *Skripsi*, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2017.

Adolescence is the period when teenagers search for their true identity. They are obligated to understand themselves. It is also experienced by the teenagers at the orphanage in Sukun sub-district, Malang. They really need self-concept. Moreover, they also need the role of substitute parents to obtain social support in order to adjust themselves with the surroundings. Good self-concept and social support embedment will determine someone's success for someone's social adjustment.

This study aims to know: 1) self-concept level; 2) social support level; 3) social adjustment level; 4) and to know whether there is a relation among self-concept, social support, and social adjustment in teenagers at the orphanage in Sukun sub-district, Malang.

This study employs quantitative method. The independent variables consist of self-concept and social support, and the dependent variable is social adjustment. The samples taken are 40% of the total population, which are 125 children and 50 children at the orphanage in Sukun sub-district, Malang. The technique used is purposive sampling. The study employs multiple correlation analysis technique.

The results of the study indicate that: 1) self-concept level is considered in the medium category with percentage of 68% as represented by 34 children; 2) social support level is considered in medium category with percentage of 68% as represented by 34 children; 3) social adjustment level is considered in medium category with percentage of 76% as represented by 38 children; 4) there is a significant positive relation among self-concept, social support, and social adjustment in teenagers at the orphanage in Sukun sub-district, Malang, using r_{count} value that is 0.625. Self-concept and social support has contributed to social adjustment, which is 39.1%. There is also 60.9% influence from other variables toward the social adjustment in teenagers at the orphanage in Sukun sub-district, Malang, other than self-concept and social support.

Keywords: self-concept, social support, social adjustment, teenagers at orphanage

مستخلص البحث

جمعية الصالحة، 13410191، العلاقة بين مفهوم الذات والدعم الاجتماعي مع التكيف الاجتماعي لدى المراهقين في دار الأيتام بمنطقة سوكون مدينة مالانق، البحث الجامعي، كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق، 2017. المشرفة: د. سيني محمودة الماجستير.

الكلمة الرئيسية: مفهوم الذات، الدعم الاجتماعي، التكيف الاجتماعي، المراهقون في دار الأيتام.

مرحلة المراهقة هي مرحلة للبحث عن الهوية، وهم مطالبون بتملك الآراء عن أنفسهم. وقد شهدت تلك القضية عند المراهقين في دار الأيتام بمنطقة سوكون مدينة مالانق. مفهوم الذات أمر ضروري للغاية بالنسبة لهم، بالإضافة إلى ذلك، أنهم يحتاجون أيضا إلى الدور البديل من الوالدين للحصول على الدعم الاجتماعي ليكونوا قادرين على التكيف مع البيئة. غرس مفهوم الذات والدعم الاجتماعي الجيد يحدد نجاح الشخص في التكيف الاجتماعي لديه.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ما يلي: (1) مستوى مفهوم الذات. (2) مستوى الدعم الاجتماعي. (3) مستوى التكيف الاجتماعي. (4) وتحديد العلاقة بين مفهوم الذات والدعم الاجتماعي مع التكيف الاجتماعي لدى المراهقين في دار الأيتام بمنطقة سوكون مدينة مالانق.

تستخدم الباحثة المنهج الكمي. المتغيرات المستقلة هي مفهوم الذات والدعم الاجتماعي، والمتغيرات التابعة هي التكيف الاجتماعي. كانت عينة تحتوي على 40% من عدد السكان (125 ولدا)؛ أي عددها 50 ولدا في دار الأيتام بمنطقة سوكون مدينة مالانق. ويستخدم تقنية أخذ العينات الهادفة. هذا البحث يستخدم تحليل العلاقة المتعدد.

تدل نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (1) يكون مستوى مفهوم الذات في الفئة المتوسطة بنسبة 68% (34 ولدا). (2) يكون مستوى الدعم الاجتماعي في الفئة المتوسطة بنسبة 68% (34 ولدا). (3) يكون مستوى التكيف الاجتماعي في الفئة المتوسطة بنسبة 76% (38 ولدا). (4) هناك علاقة إيجابية ذات دلالة إحصائية بين مفهوم الذات والدعم الاجتماعي مع التكيف الاجتماعي لدى المراهقين في دار الأيتام بمنطقة سوكون مدينة مالانق بقيمة ر الحساب 0.625. استحوذ مفهوم الذات والدعم الاجتماعي 39.1% من التكيف الاجتماعي، وما زالت هناك 60.9% من تأثير المتغيرات الأخرى على التكيف الاجتماعي لدى المراهقين في دار الأيتام بمنطقة سوكون مدينة مالانق ما عدى مفهوم الذات والدعم الاجتماعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, oleh karena itu pastinya ada hubungan ketergantungan individu satu dengan yang lainnya. Hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok inilah yang merupakan interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi jika ada kontak sosial dan komunikasi yang dapat memberi arti pada perilaku atau perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Soekanto, 2012).

Penyampaian interaksi sosial tersebut akan mencapai tujuan masing-masing individu sehingga dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan kehidupan. Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya (Fatimah, 2010).

Ketika adanya proses saling memengaruhi satu sama lain yang terjadi secara terus-menerus, maka akan timbul suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, hal inilah dikenal dengan penyesuaian sosial (Fatimah, 2010). Penyesuaian sosial sebagai

salah satu aspek dari penyesuaian diri individu yang menuju kepada kesesuaian antara kebutuhan dirinya dengan keadaan lingkungan.

Hurlock (2003) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit. Remaja harus menyesuaikan diri dengan orang lain di luar lingkungan keluarga. Penyesuaian sosial itulah yang akan mencapai remaja untuk hidup yang selaras dan harmonis.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa (Santrock, 2012). Pada masa remaja tentunya memiliki tugas-tugas perkembangannya yang harus dilalui sebagai persiapan untuk ke tugas-tugas perkembangan ke masa berikutnya. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli yaitu sekitar usia 12 – 21 tahun (Desmita, 2015).

Erikson menyatakan bahwa individu berkembang menurut tahap-tahap psikososial dan Erikson membaginya menjadi delapan tahap perkembangan yang masing-masing tahap terdiri dari sebuah tugas perkembangan unik yang menghadirkan krisis yang harus diselesaikan oleh individu. Pada masa remaja merupakan tahap kelima perkembangan menurut Erikson, *identity versus identity confusion* (identitas versus kebingungan identitas). Jika remaja menjalankan peran-peran seperti pekerjaan, romantisme dan lainnya dengan cara yang sehat maka identitas yang positif akan dicapai, sebaliknya jika tidak dengan cara yang sehat,

maka mereka akan mengalami kebingungan identitas (dalam Santrock, 2012).

Badan Pusat Statistik menyatakan jumlah anak terlantar (5-17 Tahun) di Jawa Timur pada tahun 2012 adalah 248.665 anak. Anak-anak tersebut diantaranya yang tidak memiliki kedua orang tua lagi, sengaja ditelantarkan karena orang tua yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka maupun anak yang tidak ingin tinggal bersama orang tuanya karena adanya kekerasan, oleh karena itu Pemerintah mendirikan panti asuhan di Indonesia agar anak-anak yang terlantar menerima hak-haknya sebagai anak dan dapat melalui proses perkembangan yang sesuai.

Departemen Sosial Republik Indonesia (2004), panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan di kota Malang mayoritas anak asuhnya adalah dari keluarga yang tidak mampu dan memiliki kedua orang tua. Berdasarkan temuan lapangan di panti asuhan di kota Malang, ada anak yang masih

sering menyendiri, terlihat pendiam dan pemurung. Salah satu pengasuh sekaligus pengurus panti mengatakan bahwa kedekatan pengasuh kepada anak asuh tidak begitu intensif dikarenakan jumlah pengasuh yang sedikit, sedangkan anak asuhnya lebih banyak, anak-anak yang berada di panti asuhan juga jarang berbagi cerita dengan para pengasuh.

Peneliti juga mengamati salah satu anak asuh yang ternyata sudah beberapa bulan tinggal di panti asuhan namun menyendiri, tidak akrab dengan teman sekamarnya, cenderung tertutup dan rindu dengan orang tuanya. Ketika anak yang tinggal di panti asuhan menghabiskan waktu dalam sehari cenderung lebih banyak di dalam panti asuhan tersebut. Pada proses kehidupan individu sebagai makhluk sosial tentunya tidak langsung dapat menyesuaikan diri mereka terhadap lingkungan masyarakat. Penyesuaian tersebut dimulai melalui lingkup sederhana, seperti lingkungan keluarga kemudian lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Mereka yang tinggal panti asuhan maka penyesuaiannya berawal dari lingkungan panti asuhan.

Hurlock (1997) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan dan tidak terikat pada diri sendiri.

Remaja cenderung ingin menutup diri dengan dunia luar sehingga merasa malu berada diantara masyarakat atau pada situasi yang terasa asing baginya. Ketika mereka berada di sekolah, label panti seakan melekat dengan mereka, sehingga mereka cenderung sulit mengeluarkan pendapat dan tidak dapat mengeksplorasi dirinya seperti mengikuti ekstrakurikuler. Begitu juga dengan pandangan negatif masyarakat mengenai panti asuhan, hal semacam inilah yang akan berpengaruh pada konsep diri mereka yang mengakibatkan tumbuhnya perasaan tidak mampu, putus asa, pesimis terhadap kompetensi, merasa rendah diri dan khawatir.

Remaja dalam hal perkembangan dan kematangan membutuhkan pemahaman mengenai persepsi tentang dirinya dan tidak hanya menanggapi orang lain. Setiap individu memerlukan berbagai aspek dalam berperilaku, salah satunya konsep diri. Konsep diri adalah jawaban-jawaban seseorang atas pertanyaan “siapa saya” dan aspek yang paling penting dari kita adalah diri kita sendiri, dimana kita mengetahui siapa kita, apa jenis kelamin kita, apa yang kita rasakan dan memori apa yang telah kita alami (Myers, 2012).

Seseorang yang mempunyai konsep diri negatif, maka akan cenderung mempunyai harapan rendah terhadap keberhasilan dalam melakukan suatu tugas. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan suatu tugas, di dalam hal ini konsep diri berperan menentukan

keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mengatasi persoalan dan penyesuaian dirinya (Hurlock, 2003).

Remaja yang berada di panti asuhan akan berhadapan dengan teman-teman panti dan tentunya para pengasuh sebagai pengganti orang tua. Terkadang rasa takut mereka terhadap para pengasuh cenderung terjadinya jarak antara mereka dengan para pengasuh, kurangnya waktu berkumpul antara mereka dengan para pengasuh untuk berbagi cerita. Hal tersebut dapat memunculkan konsep diri negatif, sehingga memungkinkan adanya penyimpangan dan perilaku remaja.

Penelitian terdahulu tentang hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pada mahasiswa D3 kebidanan yang mengalami obesitas di fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta oleh Widayati (2014), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan konsep diri pada mahasiswa D3 kebidanan yang mengalami obesitas di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta dengan nilai $p \text{ value} = 0,003 < 0,05$.

Hurlock (2003) mengemukakan bahwa adanya dukungan atau kurangnya dukungan akan memengaruhi kepribadian remaja melalui konsep diri yang terbentuk. Keberadaannya di panti asuhan membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi dengan teman-teman panti dan para pengasuh dengan baik. Untuk mencapai penyesuaian diri dengan baik, maka diperlukannya dukungan sosial dari teman-teman panti dan juga para pengasuh. Sarason, McCuen, & Pander

et al (Tarwoto, Ratna., dkk., 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah bantuan, kepedulian, atau kesediaan seseorang diberikan kepada orang lain berupa fisik atau psikologis.

Penelitian yang dilakukan oleh Maslihah (2011) studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa *boarding school* Subang Jawa Barat menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa *boarding school* Subang dengan dukungan sosial orang tua. Sedangkan penyesuaian sosial siswa di lingkungan sekolah tidak menunjukkan hubungan dengan prestasi akademik. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berhubungan dengan prestasi akademik siswa di luar penyesuaian sosial di lingkungan sekolah meskipun penyesuaian sosial di lingkungan sekolah merupakan bagian yang penting dalam perkembangan seorang remaja.

Santrock (2012) menyatakan bahwa aspek kunci peran manajerial dari pengasuhan pada remaja adalah pengawasan yang efektif terhadap perkembangan remaja. Pengawasan mencakup pengaturan pilihan remaja atas *setting* sosial, aktivitas, sahabat, dan usaha akademis. Keterbukaan remaja terhadap orang tua mengenai keberadaannya terkait dengan penyesuaian positif remaja.

Masyarakat mengetahui bahwa panti asuhan umumnya merupakan tempat tinggal bagi anak-anak terlantar yang tidak memiliki orang tua dan

tempat tinggal. Hal ini berbeda dengan panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang, karena mayoritas yang tinggal adalah anak-anak yang memiliki orang tua namun yang dikategorikan kurang mampu atau tidak mampu menyekolahkan anaknya dan memenuhi kebutuhan lainnya. Mereka yang tinggal di panti asuhan jarang bertemu dengan orang tua dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat konsep diri pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang?
3. Bagaimana tingkat penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang?
4. Apakah ada hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang.
3. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang.
4. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan di bidang psikologi, terutama psikologi kepribadian dan psikologi sosial. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang telah ada mengenai konsep diri, dukungan sosial dan penyesuaian sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak asuh dan responden yang lain

Mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi anak asuh serta lebih membahas secara detail hubungan mengenai konsep diri

dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial agar memudahkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi pengasuh

Dapat memberi informasi tentang hubungan konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memberikan pembinaan terhadap anak asuh.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pengetahuan tambahan untuk peneliti selanjutnya yang berminat di bidang yang sama.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Konsep diri merupakan penilaian diri kita sendiri dan penilaian orang lain. Jika kita menilai diri sendiri positif dan orang lain menilai kita positif, maka kita memiliki konsep diri positif. Sebaliknya, jika kita menilai diri sendiri negatif dan orang lain menilai kita negatif, maka kita memiliki konsep diri negatif. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Cooley (dalam Rakhmat, 2011) mengatakan gejala ini disebut *looking glass self* (diri cermin), seolah-olah kita menaruh cermin di depan kita. Pertama, kita membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain; kita melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin. Kedua, kita membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan kita. Ketiga, kita mengalami perasaan bangga atau kecewa; orang mungkin merasa sedih atau malu.

Fitts (dalam Agustiani, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan bagi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dan secara fenomenologis mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri dan kemampuan untuk keluar dari

dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya.

Brooks (dalam Ramadhani, 2008) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi diri sendiri tentang aspek fisik, sosial, dan psikologis yang individu peroleh melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Santrock (2012) menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri. Anak-anak pada usia 8 hingga 11 tahun dapat membuat evaluasi diri di berbagai bidang kehidupannya seperti akademik, atletik, penampilan, dan seterusnya.

Berbeda dengan Santrock yang cenderung berkaitan dengan konsep diri pada anak-anak, Agustiani (2006) mengatakan bahwa konsep diri seseorang merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan dimana konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan diri mengenai diri kita sendiri baik fisik, sosial, dan psikologis melalui pengalaman dan interaksi.

2. Faktor-faktor Pembentuk Konsep Diri

Menurut Coopersmith (dalam Susana, Arini, dkk., 2006) ada empat faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri individu, yaitu:

- a. Faktor kemampuan merupakan yang dimiliki setiap individu, sehingga berikan peluang sebanyak mungkin agar anak dapat melakukan sesuatu.
- b. Faktor perasaan berarti dimana menumbuhkan rasa tersebut pada diri individu dalam setiap aktivitas sekecil dan sesederhana apapun, tanpa adanya penghinaan yang dapat menimbulkan perasaan hampa.
- c. Faktor kebajikan dimana tempat yang menyenangkan akan menjadi tempat yang baik bagi individu karena ia akan berbuat kebajikan bagi lingkungan.
- d. Faktor kekuatan, pola perilaku berkarakteristik positif memberi kekuatan bagi individu untuk melakukan perbuatan yang baik. Adanya kekuatan diri membuat individu dapat menghalau upaya yang negatif.

Pendapat lain dikemukakan oleh Allport (dalam Sarwono, 2012) mengenai faktor-faktor pembentuk konsep diri adalah :

- a. Pemekaran diri sendiri yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang lain atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri.
- b. Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri

dan kemampuan untuk menangkap humor termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran.

- c. Memiliki falsafah hidup tertentu dimana ia paham bagaimana seharusnya bertingkah laku dan mencari jalannya sendiri menuju sasaran yang ia tetapkan sendiri.

Konsep diri terbentuk dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang-orang terdekat dalam kehidupan kita. Orang-orang terdekat ini dinamakan sebagai *significant others* seperti ibu, ayah, saudara, paman, bibi, atau teman dekat kita. Selain dari orang-orang terdekat kita, kelompok rujukan juga ikut memengaruhi konsep diri kita. Kelompok rujukan misalnya kelompok organisasi yang kita ikuti (Ramadhani, 2008).

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pembentukan konsep diri berasal dari diri kita dilihat dengan kemampuan, kebajikan, perasaan dan kekuatan kita dalam melakukan suatu respon terhadap kehidupan sehari-hari, selain itu adanya keberadaan orang-orang terdekat yang dapat membentuk konsep diri seseorang. Beberapa hal tersebut tidak hanya dapat membentuk konsep diri kita, namun dapat mengembangkan konsep diri kita yang sudah terbentuk.

3. Bentuk-bentuk dalam Konsep Diri

Fitts (dalam Agustiani, 2006) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal merupakan penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya

berdasarkan yang ada dalam dirinya. Dimensi internal dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

- a. Diri identitas ini mengacu pada pertanyaan “Siapakah saya?” tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya yang lebih kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi di lingkungannya.
- b. Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”.
- c. Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku.

Sedangkan dalam dimensi eksternal terbagi menjadi lima bentuk, yaitu:

- a. Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik.
- b. Diri etik-moral merupakan dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika, mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan agamanya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya meliputi baik dan buruk.

- c. Diri pribadi ini tentang keadaan pribadinya yang dipengaruhi sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya.
- d. Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.
- e. Diri sosial merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar.

Shavelson, Hubner, & Stanton (dalam Gujare & Tiwari, 2016) mengatakan ada dua bentuk konsep diri yaitu:

- a. konsep diri akademik yaitu penilaian seseorang tentang dirinya sendiri dalam kaitannya bidang akademik. Dalam hal ini dapat berkaitan dengan prestasi dan hubungan dengan guru maupun teman.
- b. konsep diri non akademik yaitu penilaian seseorang tentang dirinya di luar konteks sekolah, seperti aktivitas di luar sekolah, hubungan dengan keluarga, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh di atas, peneliti menggunakan tokoh Fitts, Shavelson, Hubner, & Stanton sebagai acuan *blueprint* karena selain diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, diri sosial, dapat diketahui pula dari diri akademik.

4. Karakteristik Konsep Diri

Pada masa perkembangan remaja semakin kompleks dan dapat memunculkan karakteristik-karakteristik yang terus berlanjut sepanjang kehidupan manusia. Menurut tokoh Brooks & Emmert (dalam

Ramadhani, 2008) kita dapat melihat karakteristik orang memiliki konsep diri positif, yaitu:

- a. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- b. Ia merasa setara dengan orang lain.
- c. Ia menerima pujian tanpa rasa malu.
- d. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Sebaliknya, Brooks & Emmert (dalam Ramadhani, 2008) orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

- a. Ia peka terhadap kritikan orang lain.
- b. Ia sangat responsif terhadap pujian dan bereaksi secara berlebihan walaupun berusaha tidak ditampakkan.
- c. Ia sangat mengeluh, mencela, dan meremehkan prestasi orang lain.
- d. Orang dengan konsep diri negatif cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Orang tersebut kurang mampu menunjukkan sikap yang hangat dan bersahabat dengan orang lain, sehingga dia tidak mampu membangun relasi sosial yang baik.
- e. Ia mudah putus asa ketika menghadapi permasalahan atau hambatan, ketekunannya kurang kuat dan motivasinya untuk berhasil lemah.

Menurut Hamacheck (dalam Rakhmat, 2011) sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif, yaitu: meyakini dan mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya, bertindak berdasarkan penilaian yang baik, tidak menghabiskan waktu untuk mencemaskan apa yang terjadi besok, waktu yang lalu, dan yang akan datang, memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mengatasi persoalan, merasa sederajat dengan orang lain, menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain, menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya, mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, mampu menikmati dirinya dalam berbagai kegiatan, memiliki kepekaan terhadap orang lain.

Sedangkan menurut Calhoun & Acocella (1995), konsep diri dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri yang mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan. Ia berharap kehidupan dapat membuat dirinya tertarik, dapat memberinya kejutan dan memberinya imbalan. Dengan demikian, ia akan bertindak dengan berani dan spontan serta memperlakukan orang lain dengan hangat dan hormat.

Konsep diri negatif dibagi dua jenis. Pertama, yaitu pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur. Dia benar-benar tidak tahu siapa dia, apa yang dia hargai dalam hidupnya. Kedua,

yaitu konsep diri yang terlalu stabil dan terlalu teratur. Hal ini dapat disebabkan pola asuh yang sangat keras (Calhoun & Acocella, 1995).

Konsep diri pada setiap orang sesungguhnya tidak mutlak dalam kondisi biner antara positif dan negatif, tetapi karena konsep diri berperan penting sebagai pengarah dan penentu perilaku, maka harus diupayakan dengan keras agar individu mempunyai banyak ciri konsep diri yang positif (Ghufron & Risnawita, 2016).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai karakteristik konsep diri positif dan konsep diri negatif dapat diketahui dengan berinteraksi dengan orang lain, dimana ia menerima ataupun menolak orang lain, setara atau tidak setara dengan orang lain, sesuai atau tidak sesuai dengan kemampuan dan keyakinan yang dimiliki.

5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Brooks (dalam Arbi, 2012) mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya yang bersifat psikologi, sosial, dan fisik. Ada dua karakteristik dalam konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Visualisasi konsep diri positif berupa kognitif, afektif, dan hubungan sosial yang positif. Konsep diri yang positif dengan perasaan yang positif dan keyakinan yang mendalam maka ia meminta kekuatan Allah SWT maka daya kecepatan dan kekuatannya menjadi tinggi. Konsep diri positif seseorang harus disesuaikan dengan kapasitas dirinya dan tidak boleh meniru orang lain karena kapasitas masing-masing orang berbeda. Dalam hal konsep diri

positif berupa kognitif terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 168 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : “Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Ayat ini menjelaskan tentang sebagai manusia muslim kita harus memakan makanan yang halal dan baik, jika dihubungkan dengan konsep diri positif berupa kognitif contohnya “Saya tahu potensi jasmani dalam diri saya, maka saya berusaha memakan makanan halal, baik, dan lingkungan bersih.”

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (QS. Al-Isra’: 70)

Ayat ini menjelaskan tentang manusia diciptakan secara sempurna. Kita harus lebih mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah tanpa mengubahnya sedikitpun, karena mengubahnya sangat dilaknat oleh Allah dan mampu menerima apa yang telah diberikan Allah kepada kita sudah termasuk memiliki konsep diri yang jelas.

Seorang muslim harus berhati-hati dalam perkataan, berpikir, dan berperasaan negatif, karena berperasaan negatif dapat datang sesuai dengan dugaanmu. Allah SWT berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." (QS. Al Mu'min : 60)

Seseorang yang memiliki konsep diri positif, ia tahu kelebihan dan kelemahannya. Konsep diri positif tidaklah sama dengan sombong, orang sombong terlalu memuja diri sendiri, sebaliknya ia terlalu merendahkan orang lain. Ia tidak tahu dan tidak peduli atas kekurangannya dan ia menganggap hanya dirinya yang mampu melakukan hal seperti yang dilakukannya (Arbi, 2012).

B. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Sarafino & Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Wills (dalam Sarafino & Smith, 2011) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa dirinya dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya.

Sarason, McCuen, & Pander *et al.* mengatakan bahwa dukungan sosial adalah bantuan, kepedulian, atau kesediaan seseorang diberikan kepada orang lain. Lebih lanjut, Pender *et al.* menjelaskan dukungan sosial yang diberikan oleh kelompok dapat membantu seseorang mencapai keberhasilan coping dan kepuasan, sekaligus membuat kehidupan menjadi efektif (dalam Tarwoto, Ratna, dkk., 2012).

Pendapat lain menurut King (2012), dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Tarwoto, Ratna., dkk. (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial sangat bermuatan sosial, yaitu individu tidak dapat hidup dan bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah perhatian ataupun bantuan dalam bentuk fisik maupun psikologis yang diterima individu dari orang lain.

2. Sumber Dukungan Sosial

Rook (Tarwoto, Ratna, dkk., 2012) mengatakan sumber dukungan sosial ada dua, yaitu:

- a. Sumber dukungan sosial artifisial merupakan kebutuhan primer atau pokok seseorang, seperti bantuan bencana alam.

- b. Sumber dukungan sosial natural adalah dukungan yang bersifat alami, apa adanya, sesuai dengan norma, dan terbebas dari beban psikologis.

Sarafino & Smith (2011) mengatakan dukungan bisa datang dari pasangan atau kekasih yang banyak bersumber dari orang tersebut, organisasi, keluarga, teman, dokter, atau komunitas. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau masyarakat atau organisasi yang dapat membantu pada saat yang dibutuhkan.

Sumber dukungan sosial yang paling penting adalah perkawinan dan keluarga (Rodin & Salovey dalam Smet, 1994). Gottlieb (dalam Smet, 1994) mengatakan sumber dukungan sosial itu terdiri atas informasi apapun dari lingkungan sosial yang mempersiapkan persepsi subyek bahwa ia penerima efek positif, penegasan, atau bantuan, menandakan ungkapan dukungan sosial dan menuntun orang meyakini bahwa ia diurus dan disayangi.

Kesimpulan dari beberapa tokoh tersebut bahwa sumber dukungan sosial bermacam-macam dimana berasal dari orang-orang namun berdasarkan kebutuhan akan dukungan sosial tersebut, seperti orang yang kehilangan salah satu anggota keluarga akan berbeda dukungannya dengan orang yang akan melakukan ujian nasional.

3. Jenis-jenis Dukungan Sosial

Menurut Cultronas (dalam Tarwoto, Ratna, dkk., 2012), ada lima jenis dukungan sosial yang dapat diberikan pada seseorang, sebagai berikut:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional ini sangat diharapkan bagi remaja pada masa identitas diri. Adanya dukungan emosional membuat remaja merasa nyaman dan dapat meningkatkan rasa percaya diri yang akan berdampak pada kemampuan remaja menemukan identitas dirinya.

b. Dukungan integrasi sosial

Dukungan integrasi sosial memungkinkan remaja untuk mendapatkan perasaan diterima dan memiliki suatu kelompok dimana mereka saling membagi perasaan, minat, perhatian, dan melakukan kegiatan yang kreatif. Hal ini dapat mencegah terjadinya isolasi sosial pada remaja.

c. Dukungan penghargaan

Dukungan ini sangat membantu remaja dalam meningkatkan harga dirinya, karena remaja mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari orang lain. Penghargaan ini sangat bermanfaat untuk mencegah remaja menggunakan narkoba sebagai jalan keluar mengatasi rasa harga diri rendah.

d. Dukungan instrumental

Dukungan ini meliputi bantuan langsung seperti buku, uang, makanan, atau obat-obatan. Dukungan instrumental yang sering diberikan pada remaja wilayah perkotaan biasanya berupa dana untuk mendukung terselenggaranya kegiatan kerja bakti, diskusi remaja, dan lain sebagainya.

e. Dukungan informasi

Dukungan yang diberikan dapat berupa nasehat, saran, atau umpan balik tentang keadaan remaja. Misalnya pemberian informasi oleh tenaga kesehatan tentang bagaimana caranya menghindari atau mengurangi dampak narkoba pada remaja untuk mencapai perilaku sehat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2011) bahwa ada empat jenis dukungan sosial, yaitu:

a. *Emotional support* (Dukungan Emosional)

Dukungan yang diekspresikan melalui perasaan empati, kepedulian, perhatian, dan perasaan positif lainnya terhadap individu yang lain. Bentuk dukungan ini dapat memberikan kenyamanan, perasaan dilibatkan dan dicintai oleh individu yang bersangkutan ketika dalam keadaan tertekan.

b. *Instrumental support* (Dukungan Instrumental)

Dukungan ini melibatkan bantuan secara langsung yang dapat berupa jasa, waktu atau uang. Misalnya pinjaman uang bagi individu untuk membangun rumah atau memberikan pekerjaan ketika individu mengalami kesulitan perekonomian.

c. *Informational support* (Dukungan Informasional)

Dukungan informasi termasuk memberikan saran, arah, sugesti atau umpan balik tentang apa yang dilakukan individu. Misalnya ketika seseorang yang sakit mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter tentang cara mengobati suatu penyakit.

d. *Companionship support* (Dukungan Kelompok)

Dukungan ini meliputi perasaan individu dalam suatu kelompok yang saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial. Hal ini akan membuat individu merasa memiliki teman senasib.

Sedangkan menurut House (dalam Smet, 1994) empat jenis atau dimensi dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain.

- c. Dukungan instrumental meliputi bantuan langsung seperti meminjamkan uang kepada orang.
- d. Dukungan informatif meliputi memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti menggunakan tokoh Sarafino & Smith sebagai acuan *blueprint* yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan kelompok karena hal tersebut sesuai dengan kondisi lapangan pada tempat penelitian.

4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial adalah perhatian ataupun bantuan dalam bentuk fisik maupun psikologis yang diterima individu dari orang lain. Dukungan dalam Islam lebih kepada berbuat kebaikan yang melibatkan orang lain. Islam mengajarkan umatnya untuk saling mengenal dan mendukung satu sama lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْبِحُوا عَلَىٰ وَاكِفٍ مِّمَّنْ يَجْرِمُنْكُمْ عَنْ صَلَاتِكُمْ وَرَأَوْا كَيْدًا مِّنْ اللَّهِ
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari

Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

Ayat tersebut menjelaskan agar sesama manusia saling tolong-menolong dan menasehati merupakan anjuran yang diajarkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya unruk membantu meringankan beban sesama. Janganlah membenci satu sama lainnya karena siksa Allah sangatlah berat. Dukungan sosial terdapat beberapa jenis, diantaranya dukungan informasi termasuk memberikan saran, arah, sugesti atau umpan balik tentang apa yang dilakukan individu.

Sebagaimana firman Allah SWT:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-‘Asr: 3)

Selain itu dukungan instrumental dapat dikatakan dengan sedekah. Sedekah merupakan amalan kebaikan yang menunjukkan bahwa kita ingin membantu sesama manusia yang membutuhkan. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali ‘Imran : 92)

C. Penyesuaian Sosial

1. Definisi Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek dari penyesuaian diri. Pada kehidupan masyarakat sering terjadi proses saling memengaruhi satu sama lain yang terus-menerus silih berganti. Dari proses tersebut, timbul suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini dikenal dengan istilah proses penyesuaian sosial. Schneiders (dalam Nurdin, 2009) mengatakan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar terhadap realita, situasi, dan hubungan sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Hurlock (1997) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan dan tidak terikat pada diri sendiri.

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga,

masyarakat sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat luas secara umum (Fatimah, 2010) .

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa definisi penyesuaian sosial adalah proses dari penyesuaian diri seseorang dengan lingkungan sekitar secara berkelanjutan dan berlangsung dalam kehidupannya.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Sosial

Faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial erat kaitannya dengan penyesuaian diri karena penyesuaian sosial merupakan bagian dari penyesuaian diri. Faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial sebagai berikut (Fatimah, 2010) :

a. Faktor fisiologis

Struktur jasmaniah memiliki hubungan dengan beberapa ciri kepribadian yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor pembawaan, dapat diwariskan secara genetik terutama dengan perantara temperamen.

Kualitas penyesuaian yang baik dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi kesehatan jasmani yang sehat. Orang yang memiliki penyakit jasmani kemungkinan memiliki kurang percaya diri, perasaan rendah diri, perasaan ingin dikasihani, dan sebagainya.

b. Faktor psikologis

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan penyesuaian seperti pengalaman yang menyenangkan ataupun pengalaman yang menyusahkan, belajar, determinasi diri, dan faktor konflik.

c. Faktor perkembangan dan kematangan

Perkembangan dan kematangan mempunyai hubungan yang erat dengan proses penyesuaian, dalam arti bahwa proses penyesuaian itu akan banyak tergantung pada tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapai. Dalam proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instingtif menjadi respon yang diperoleh melalui hasil belajar dan pengalaman. Dengan bertambahnya usia, anak juga matang untuk melakukan respon, proses ini menentukan pola-pola penyesuaian sosial.

d. Faktor lingkungan

(1) Pengaruh lingkungan keluarga

Lingkungan rumah dan keluarga merupakan faktor lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri individu. Hal ini karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan individu.

(2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat individu bergerak, bergaul dan melakukan peran sosial. Sehingga individu sedikit

banyak akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Pengaruh masyarakat merupakan kondisi-kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri.

(3) Lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai peran yang penting dalam menentukan pola penyesuaian seseorang, karena sekolah mempunyai peran sebagai media sosialisasi untuk memengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral siswa sehingga individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri.

e. Faktor budaya dan agama

Faktor kebudayaan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak dan tingkah laku individu yang diperoleh melalui media pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kebudayaan. Budaya yang sehat dalam suatu lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh yang baik kepada anggota masyarakat, begitu pula sebaliknya budaya yang tidak sehat akan memengaruhi perilaku anggota yang ada di lingkungan tersebut.

Agama merupakan sumber nilai, kepercayaan, dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan arti, tujuan, dan kestabilan hidup kepada umat manusia. Agama memberikan suasana psikologis

tertentu dalam mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan lainnya kemudian memberikan suasana tenang dan damai.

Selain itu, menurut Schneider (dalam Agustiani, 2006) mengatakan bahwa penyesuaian sosial yang dilakukan oleh individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Faktor kondisi fisik yang meliputi keturunan, kesehatan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fisik.
- b. Faktor perkembangan dan kematangan yang meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional.
- c. Faktor psikologis yaitu faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang.
- d. Faktor lingkungan yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti kondisi rumah, dan sebagainya.
- e. Faktor budaya termasuk adat istiadat dan agama yang turut memengaruhi penyesuaian seseorang.

Pendapat beberapa tokoh di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial yaitu faktor dalam diri individu tersebut dan juga dari luar diri individu. Adapun faktor dalam diri individu seperti kondisi jasmani yang sehat, perkembangan dan kematangan melalui proses belajar dan pengalaman, serta kondisi psikologis. Sedangkan faktor luar diri individu, yaitu kondisi lingkungan seperti pengaruh keluarga, masyarakat dan sekolah, serta budaya dan

agama juga menjadi indikasi penyesuaian sosial yang baik jika semua berjalan selaras.

3. Kriteria Penyesuaian Sosial

Untuk menentukan sejauh mana penyesuaian sosial individu dapat diterapkan empat kriteria (Hurlock, 1997) yaitu:

a. Penampilan nyata

Bila perilaku sosial individu seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya dan memenuhi harapan kelompok, maka dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok. Penyesuaiannya meliputi penampilan sesuai dengan situasi dan mampu berinteraksi dengan kelompok.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, seperti menerima perilaku orang lain dalam kelompok, bekerjasama dalam kelompok, dan mengikuti peraturan dalam kelompok.

c. Sikap sosial

Individu harus menunjukkan sikap yang menyenangkan kepada orang lain, dan peduli dengan keadaan orang lain bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d. Kepuasan pribadi

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran dinamikanya dalam situasi sosial baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota. Dalam hal ini indikasi kepuasan pribadi yaitu individu memiliki kepuasan terhadap perannya dalam kelompok.

Sedangkan dari sudut pandang Adler (dalam Agustiani, 2006) tuntutan untuk mencapai sukses sebagai manusia yang berada di lingkungan sosial memiliki kriteria keberhasilan sebagai berikut:

- a. Perasaan yang kompleks tentang perasaan rendah diri yang berasal dari pertahanan diri yang berbentuk akibat perbuatan dan ketidakmampuan untuk bicara atau lebih spesifik seperti secara fisik kurang tangkas.
- b. Gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang. Jika kita dapat mengerti akan tujuan hidup seseorang, maka kita akan mengerti arah yang akan ia ambil, dan hal itu merupakan kepribadian dari individu yang bersangkutan (Rychlak dalam Agustiani, 2006)
- c. Minat sosial merupakan potensi yang dimiliki individu, tetapi individu yang berbeda akan mengaktualisasikannya pada tingkatan yang berbeda pula.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, peneliti mengacu pada tokoh Hurlock sebagai acuan *blueprint* yaitu penampilan nyata dimana berupa penampilan dalam kelompok, penyesuaian diri terhadap kelompok dimana perilaku untuk berinteraksi dengan orang lain, minat sosial, sikap sosial dan kepuasan pribadi terhadap peran sosial karena hal-hal tersebut sesuai dengan fakta lapangan.

4. Penyesuaian Sosial dalam Perspektif Islam

Penyesuaian sosial merupakan penyesuaian diri seseorang dalam lingkungannya, maka dalam perspektif Islam dapat dihubungkan dengan beberapa ayat yang ada pada Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (QS. Al-Hujurat: 13)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa kita hidup tidak sendiri, melainkan dengan individu yang lain. Manusia diciptakan dengan berbagai perbedaan, dari berbagai suku dan bangsa akan tetapi perbedaan itu bukan untuk dipermasalahkan atau dijadikan sebagai jalinan tali silaturahmi untuk saling mengenal dan menjalin persaudaraan.

Allah SWT menganjurkan agar hamba-hamba-Nya untuk mengutamakan perbuatan kasih sayang dan persaudaraan tanpa dilandasi permusuhan. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (pada masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran : 103)

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersatu dan melarang mereka bercerai-berai. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS.An-Nisa’: 1)

Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang mampu beradaptasi dengan baik di lingkungannya, maka dia akan diterima, dihargai, dan mampu mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan jika seseorang yang tidak mampu beradaptasi di lingkungannya, dia akan

merasa tidak nyaman dan tidak mengikuti peraturan di lingkungannya, sehingga dia mengasingkan diri.

D. Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial

Hurlock (1997) mengatakan bahwa perhatian orang-orang terdekat terhadap penyesuaian sosial seseorang dapat dibenarkan karena dua alasan. Pertama, pola perilaku dan sikap yang dibentuk pada masa awal kehidupan cenderung menetap. Kedua, jenis penyesuaian sosial yang dilakukan seseorang meninggalkan ciri konsep diri mereka. Hal ini juga meningkatkan ketetapan pola penyesuaian sosial yang dilakukan. Anak yang tidak berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan mengalami ketidakbahagiaan dan terbiasa untuk tidak menyukai dirinya sendiri. Akibatnya, dia akan berkembang menjadi individu yang egosentris, tidak sosial, atau bahkan anti sosial, yang kebahagiaan dan keberhasilan masa perkembangan selanjutnya akan terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian Andani (2015) tentang penyesuaian sosial anak remaja di panti asuhan Sinar Melati menunjukkan bahwa proses terjadinya penyesuaian sosial pada remaja panti asuhan berjalan dengan adanya hambatan baik dari dalam individu (sifat dasar subjek yang pendiam, pemalu, minder, dan menutup diri dari lingkungan sosialnya), maupun hambatan dari luar individu (lingkungan panti asuhan, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung). Faktor yang

memengaruhi penyesuaian sosial di remaja panti asuhan Sinar Melati Yogyakarta adalah sifat pendiam dan pemalu yang dimiliki sejak lahir, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor simpati.

Remaja menggunakan standar kelompok sebagai dasar konsep mereka mengenai kepribadian ideal dimana mereka menilai kepribadian mereka sendiri. Pembentukan tersebut mereka dapatkan melalui kondisi-kondisi lingkungan sepanjang kehidupan mereka. Ketika lingkungan remaja berubah, maka mereka cenderung memperkuat konsep diri yang sudah ada. Nilai-nilai kelompok akan berubah walaupun lingkungan tidak berubah. Kondisi-kondisi yang memengaruhi konsep diri remaja berkaitan dengan usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas, dan cita-cita (Hurlock, 2003).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh Gunarta (2015) mengenai konsep diri, dukungan sosial dan penyesuaian sosial mahasiswa pendatang di Bali. Penelitian tersebut menggunakan analisa regresi hubungan variabel dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian sosial yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial. Semakin positif konsep diri dan semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki maka semakin baik juga penyesuaian sosial yang dilakukan oleh individu.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial di panti asuhan. Dimana jika konsep diri tinggi, maka penyesuaian sosial juga tinggi, dan dukungan sosial tinggi, maka penyesuaian sosial juga tinggi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dalam penelitian inferensial kita dapat berbicara mengenai besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. Jika berdasarkan kategori fungsionalnya pada penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2014).

Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain (Arikunto, 2005). Teknik statistik penelitian inferensial yakni yang berkaitan dengan pengambilan kesimpulan tentang karakteristik populasi yang dikaji (Reksoatmodjo, 2009).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif desain penelitian korelasional menggunakan analisis data dengan teknik analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji kebenaran dari teori bahwa terdapat hubungan antar variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah fenomena yang berubah-ubah dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Bungin, 2005).

Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya memengaruhi variabel lain. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur (Azwar, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel terikat adalah penyesuaian sosial (Y)
2. Variabel bebas adalah konsep diri (X_1) dan dukungan sosial (X_2)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2014).

Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian sosial adalah proses dari penyesuaian diri anak asuh dengan lingkungan sekitar secara berkelanjutan dan berlangsung dalam kehidupannya. Penyesuaian sosial dapat dilihat dengan penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi anak asuh di lingkungan panti asuhan, sekolah maupun masyarakat.
2. Konsep diri adalah pandangan individu tentang dirinya yang didapat melalui penilaian orang lain terhadap dirinya baik secara diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, diri sosial, dan diri akademik.
3. Dukungan sosial adalah perhatian ataupun bantuan dalam bentuk fisik maupun psikologis yang diterima oleh anak asuh dari pengasuh maupun sesama anak asuh seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan kelompok.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Azwar (2014) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan menurut Bungin (2005), populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dapat didefinisikan sebagai kelompok objek yang lebih besar yang memiliki karakteristik dapat dikaji atau diuji melalui sampling (Reksoatmodjo, 2009).

Populasi pada penelitian ini berada di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang. Jumlah panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang yang masuk data forum komunikasi lembaga kesejahteraan sosial anak kota Malang yaitu enam. Peneliti menghubungi enam panti asuhan tersebut dan yang menyетуjuinya sejumlah empat panti asuhan yaitu Putra Harapan Asrori sebanyak 32 orang, Panjura sebanyak 23 orang, Al-Ikhlas sebanyak 35 orang, dan Darul Tarbiyah As Sa'adah sebanyak 35 orang. Jumlah keseluruhan yaitu 125 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2014). Sampel penelitian adalah

sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian (Winarsunu, 2012). Pengambilan sampel dimaksud untuk mewakili seluruh populasi. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil disebut sebagai sampel total yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian (Bungin, 2005).

Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2005). Peneliti mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 40% dengan perhitungan sebagai berikut $\frac{40}{100} \times 125 = 50$ responden.

Teknik sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya (Winarsunu, 2012) yaitu berusia 12-21 tahun (remaja), tingkat pendidikan SMP dan setaranya juga SMA dan setaranya dan yang tinggal di panti asuhan. Terdapat 50 responden dengan rincian panti asuhan Putra Harapan Asrori sebanyak 16 responden, Panjura sebanyak 20 responden, Al-Ikhlas sebanyak 11 responden, dan Darul Tarbiyah As Sa'adah sebanyak 3 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2014).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran model. Setiap responden diminta untuk menjawab empat kategori respon yang paling sesuai dengan dirinya, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian pendukung (*favorable*), yaitu sangat sesuai (SS) = 4, sesuai (S) = 3, tidak sesuai (TS) = 2, sangat tidak sesuai (STS) = 1, dan tidak mendukung (*unfavorable*), yaitu sangat sesuai (SS) = 1, sesuai (S) = 2, tidak sesuai (TS) = 3, sangat tidak sesuai (STS) = 4.

Peneliti meniadakan alternatif jawaban netral (N) dengan alasan bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden kurang informatif dan dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi (Nussbeck dalam Azwar, 2014).

a. Skala Konsep Diri

Instrumen penelitian konsep diri menggunakan teori gabungan menurut Fitts dan Shavelson, Hubner & Stanton terdapat bentuk-

bentuk konsep diri yaitu diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, diri sosial, dan diri akademik.

Tabel 3.1
Blueprint Konsep Diri

No	Bentuk	Indikator	Deskriptor	<i>Favorabl e</i>	<i>Unfavorabl e</i>	Jumlah
1.	Diri fisik	Memahami keadaan fisiknya	Penampilan dirinya dan keadaan tubuhnya (menarik, tidak menarik, cantik, jelek, ideal)	10, 16	7, 19	4
2.	Diri etik-moral	Berperilaku sesuai nilai-nilai moral	Mengenai hubungan dengan Tuhan dan nilai-nilai moral yang dipegangnya	1, 5, 13	3, 17	5
3.	Diri keluarga	Kedekatan dengan keluarga besar panti	Seberapa jauh anak asuh dekat dengan keluarga besar panti	9, 12	2, 6	4
4.	Diri sosial	Berinteraksi dengan orang lain	Penilaian terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya	4, 15	18, 21	4
5.	Diri akademik	Ketertarikan dengan bidang akademik	Berkaitan dengan prestasi dan hobi dalam bidang akademik	8, 11	14, 20	4
Jumlah				11	10	21

b. Skala Dukungan Sosial

Instrumen penelitian dukungan sosial menggunakan skala menurut Sarafino & Smith terdapat jenis-jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan kelompok.

Tabel 3.2
Blueprint Dukungan Sosial

Jenis	Indikator	Deskriptor	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Dukungan emosional	1. Memberikan kenyamanan	Berkaitan dengan perhatian dan keramahan	1,6	12, 18	4
	2. Perasaan dilibatkan oleh keluarga besar panti	Berhubungan dengan individu ketika dalam keadaan sedih	8,20	2, 23	4
Dukungan instrumental	1. Bantuan berupa barang	Bantuan secara langsung berupa barang	3, 13, 15	4,7	5
	2. Bantuan berupa tindakan	Tindakan yang tepat ketika situasi tertentu	10, 19	16, 24	4
Dukungan informasional	1. Memberikan saran atau nasehat	Nasehat atau saran tentang apa yang dilakukan individu	9, 21	5, 25	3
Dukungan kelompok	1. Rasa kebersamaan dalam keluarga besar panti	Perasaan individu dalam keluarga besar panti yang saling berbagi kesenangan	11, 22	14, 17	3
Jumlah			13	12	25

c. Skala Penyesuaian Sosial

Instrumen penelitian penyesuaian sosial menggunakan skala penyesuaian sosial meliputi empat kriteria menurut Hurlock yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

Tabel 3.3
Blueprint Penyesuaian Sosial

Kriteria	Indikator	Deskriptor	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Penampilan nyata	1. Berpenampilan sesuai dengan situasi	Berkaitan dengan berpakaian	3,9	13,18	4
	2. Mampu berinteraksi dengan kelompok	Berkaitan dengan kemampuan verbal individu dalam kelompok	5, 22	14, 27	4
Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	1. Menerima perilaku orang lain	Individu menerima bahwa perilaku orang berbeda-beda	24, 30	6, 20	4
	2. Bekerjasama dalam kelompok	Tidak bersifat individualis yang dapat merugikan kelompok	1, 4, 16	11, 26, 32	6
	3. Mengikuti peraturan kelompok	Mematuhi aturan dengan baik dalam kelompok	12, 23	2, 9	4
Sikap sosial	1. Menunjukkan sikap yang menyenangkan kepada orang lain	Keramahan terhadap orang lain	7, 25	33,34	4
	2. Peduli dengan keadaan orang lain	Sikap ketika orang lain mengalami kondisi yang buruk	8, 31	15, 17	4
Kepuasan pribadi	1. Puas terhadap perannya dalam kelompok	Berkaitan dengan pengakuan peran dalam kelompok	19, 28	10, 21	4
Jumlah			17	17	34

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam melakukan fungsi pengukurannya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud

dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan (Azwar, 2007).

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun rumus *product moment* menurut Azwar (2007), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah responden
- $\sum x$: Jumlah skor tiap-tiap aitem
- $\sum y$: Jumlah skor total aitem
- $\sum xy$: Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor aitem
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Sehingga reliabilitas adalah

sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi, koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah dijumpai (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_r^2} \right)$$

Keterangan :

- α : Reabilitas instrumen
- k : Banyak butir pertanyaan atau soal
- $\sum s_b^2$: Jumlah varians butir
- s_r^2 : Varians total

G. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses untuk mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikan ke dalam kategori, pola maupun ke dalam satuan dasar (Winarsunu, 2009). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal aitem dan skor minimal aitem.
2. Menghitung M (*mean*)
3. Menghitung Standar Deviasi (SD)
4. Kategorisasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan.

Rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah:

Tabel 3.4
Rumus Kategorisasi

No.	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
2.	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
3.	Rendah	$X < (M - 1SD)$

5. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategori dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumusan dari analisis prosentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah subjek

6. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* dimana jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05, maka data tersebut normal.

7. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik

anareg yang akan digunakan (Winarsunu, 2012). Pengambilan uji linieritas yaitu nilai signifikansinya pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05, maka data tersebut linier.

8. Teknik analisis

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi ganda. Hasil dari analisis korelasi ganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dan menggunakan program *SPSS*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Panti asuhan Putra Harapan Asrori

Panti asuhan Putra Harapan Asrori yang berlokasi di Jalan Raya Mulyorejo No. 15 kelurahan Mulyorejo kecamatan Sukun kota Malang, berdiri di atas tanah seluas 2007 m². Panti asuhan ini diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1979 oleh bapak Edi Slamet selaku Bupati Malang (saat itu kelurahan Mulyorejo masih termasuk wilayah kecamatan Wagir, kabupaten Malang).

Pada tahun 1982, bapak H.M Asrori selaku pendiri sekaligus ketua panti asuhan mendirikan yayasan Putra Harapan Asrori sebagai badan hukum PA Putra Harapan Asrori dengan akte notaris Ny. Soenardi Adisasmita No. 9 Tanggal 21 Januari 1982.

Pada tanggal 14 Januari 1994 beliau wafat, kedudukan ketua yayasan digantikan oleh ibu Hj. Choiriyah (istri almarhum). Akta perubahan yayasan Putra Harapan Asrori dibuat di hadapan notaris Pramu Haryono, SH, nomor 133 tanggal 28 Januari 1994.

Pada tanggal 3 Mei 2008, Ibu Hj. Choiriyah wafat, seiring dengan berlakunya UU Yayasan No. 28 Tahun 2004, Yayasan Putra Harapan Asrori menyesuaikan dengan ketentuan UU yayasan tersebut. Pertemuan dengan notaris Dra. Tuminem, SH dilakukan

perubahan anggaran dasar yayasan “Putra Harapan Asrori” No. 31 Tanggal 22 Juli 2008 dan ketua yayasan digantikan oleh bapak H. Achmad Riyadi.

Pada tanggal 11 September 2014, bapak H. Achmad Riyadi meninggal dunia, maka dilakukan perubahan akta yayasan di hadapan notaris dra. Tuminem, SH, nomor : 24 tanggal 18 Mei 2016.

b. Panti asuhan Panjura

Panti sosial asuhan Panjura Malang terletak di jalan Simpang Kepuh No.14 wilayah kelurahan Bandungrejosari kecamatan Sukun kota Malang, berdiri di areal tanah seluas 2.763 M² merupakan unit kegiatan yayasan Panjura Malang dalam bidang kepedulian sosial yang kegiatan operasionalnya diresmikan oleh ketua pengurus daerah bhayangkari Jawa Timur oleh ibu E.S. Soedarmadji pada tanggal 18 Juli 1984.

Sejak tanggal 20 Maret 1984 terdaftar pada kantor wilayah departemen sosial provinsi Jawa Timur dengan surat keputusan nomor : 108/OBH/JATIM/1984. Pada tanggal 27 Juli 1984 telah tercatat pada departemen sosial republik Indonesia berdasarkan surat pencatatan nomor : 1367/SY/TC/BOS/VII/84. Pada tanggal 25 Pebruari 1986 berdasarkan keputusan menteri sosial republik Indonesia sebagai organisasi sosial.

c. Panti asuhan Al-Ikhlas

Panti asuhan Al-Ikhlas Malang terletak di jalan Janti Selatan 50 kelurahan Bandungrejosari kecamatan Sukun kota Malang merupakan unit dari yayasan Al-Ikhlas Malang pendiriannya tertuang tanggal 30 Mei 1986 dan didaftarkan di kepanitiaan pengadilan negeri Malang tertanggal 5 Juni 1986 nomor : 16/PP/UR/VI/1986.

Yayasan Al-Ikhlas tidak hanya memiliki unit panti asuhan saja, namun TPQ, RA dan panti jompo. Pada tanggal 31 Agustus 2008 telah diselenggarakan rapat pendiri yayasan Al-Ikhlas Janti dan dilakukan perubahan akta nomor: 12 tanggal 6 September 2008.

d. Panti asuhan Darul Tarbiyah As Sa'adah

Panti asuhan Darul Tarbiyah As Sa'adah terletak di jalan Bandulan I B No.2 kelurahan Bandulan kecamatan Sukun kota Malang dan terdaftar akte notaris Pramu Haryono, SH nomor: 70. panti asuhan Darul Tarbiyah As Sa'adah kemudian berkembang menjadi yayasan Darut Tarbiyah As Sa'adah akte notaris Endah, SH nomor: 24 dan terdaftar kantor wilayah sosial Jawa Timur 276/STP/ORSOS/II/93.

Yayasan Darut Tarbiyah As Sa'adah meliputi lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As Sa'adah, TPQ Darut Tarbiyah As Sa'adah dan panti asuhan Darut Tarbiyah As Sa'adah. Pembina yaitu H.Sarbini, ketua yaitu H. Bambang Hariono, S.Ag dan sekretaris yaitu Hj. Uswatun Khasanah.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Februari 2017 (dimulai dari penemuan masalah sampai penulisan laporan). Pada bulan Februari 2017 dilakukan untuk penyebaran skala di panti asuhan Putra Harapan Asrori pada saat libur sekolah, panti asuhan Panjura pada saat libur sekolah, panti asuhan Al-Ikhlas setelah shalat maghrib, dan panti asuhan Darul Tarbiyah As Sa'adah pada saat libur sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada tiga skala penelitian, yakni skala penyesuaian sosial, skala konsep diri, dan skala dukungan sosial. Berikut ini hasil uji validitas masing-masing skala:

(1) Skala Konsep Diri

Hasil uji validitas dari 21 aitem konsep diri terdapat 8 aitem yang gugur dan 13 aitem yang valid dengan indeks $r_{xy} \geq 0,300$.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri

No	Bentuk	Indikator	Deskriptor	Aitem awal		Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah
				F	U	F	U	F	U	
1.	Diri fisik	Memahami keadaan fisiknya	Penampilan dirinya dan keadaan tubuhnya (menarik, tidak menarik, cantik, jelek, ideal)	10,16	7,19	16	19	10	7	2
2.	Diri etik-moral	Berperilaku sesuai nilai-nilai moral	Mengenai hubungan dengan Tuhan dan nilai-nilai moral yang dipegangnya	1,5	3,13	13		1,5	3,17	1
3.	Diri keluarga	Kedekatan dengan keluarga besar panti	Seberapa jauh anak asuh dekat dengan keluarga besar panti	9,12	2,6	12	2,6	9		3
4.	Diri sosial	Berinteraksi dengan orang lain	Penilaian terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya	4,15	18,21	15	18,21			4
5.	Diri akademik	Ketertarikan dengan bidang akademik	Berkaitan dengan prestasi dan hobi dalam bidang akademik	8,11	14,20	11	14		20	3
Jumlah										13

(2) Skala Dukungan Sosial

Hasil uji validitas dari 25 aitem dukungan sosial terdapat 8 aitem yang gugur dan 17 aitem yang valid dengan indeks $r_{xy} \geq 0,300$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

No	Jenis	Indikator	Deskriptor	Aitem awal		Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah
				F	U	F	U	F	U	
1.	Dukungan Emosional	Memberikan kenyamanan	Berkaitan dengan perhatian dan keramahan	1,6	12,18	6	12,18	1		3
		Perasaan dilibatkan oleh keluarga besar panti	Berhubungan dengan individu ketika dalam keadaan sedih	8,20	2,23		2,23	8,20		2
2.	Dukungan Instrumental	Bantuan berupa barang	Bantuan secara langsung berupa barang	3,13,15	4,7	13,15		3	4,7	2
		Bantuan berupa tindakan	Tindakan yang tepat ketika situasi tertentu	10,19	16,24	10,19	16,24			4
3.	Dukungan Informasional	Memberikan saran atau nasehat	Nasehat atau saran tentang apa yang dilakukan individu	9,21	5,25	9,21	5		25	3
4.	Dukungan Kelompok	Rasa kebersamaan dalam keluarga besar panti	Perasaan individu dalam keluarga besar panti yang saling berbagi kesenangan	11,22	14,17	22	14,17	11		3
Jumlah										17

(3) Skala Penyesuaian Sosial

Hasil uji validitas dari 34 aitem penyesuaian sosial terdapat 13 aitem yang gugur dan 21 aitem yang valid dengan indeks $r_{xy} \geq 0,300$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Sosial

No	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Aitem awal		Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah
				F	U	F	U	F	U	
1.	Penampilan nyata	Berpenampilan sesuai dengan situasi	Berkaitan dengan berpakaian	3,9	13,18		13,18	3,9		2
		Mampu berinteraksi dengan kelompok	Berkaitan dengan kemampuan verbal individu dalam kelompok	5,22	14,27	5		22	14,27	1
2.	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Menerima perilaku orang lain	Individu menerima bahwa perilaku orang berbeda-beda	24,30	6,20	24	6,20	30		3
		Bekerjasama dalam kelompok	Tidak bersifat individualis yang dapat merugikan kelompok	1,4,16	11,26,32	1,4,16	26,32		11	5
		Mengikuti peraturan kelompok	Mematuhi aturan dengan baik dalam kelompok	12,23	2,29	23		12	2,29	1
3.	Sikap sosial	Menunjukkan sikap yang menyenangkan kepada orang lain	Keramahan terhadap orang lain	7,25	33,34	7		25	33,34	1
		Peduli dengan keadaan orang lain	Sikap ketika orang lain mengalami kondisi yang buruk	8,31	15,17	8,31	15,17			4
4.	Kepuasan pribadi	Puas terhadap perannya dalam kelompok	Berkaitan dengan pengakuan peran dalam kelompok	19,28	10,21	19,28	10,21			4
Jumlah										21

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan koefisien nilai *cronbach's alpha*. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika koefisien atau nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,700$. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Skala

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Penyesuaian Sosial	0,891	Reliabel
Konsep Diri	0,797	Reliabel
Dukungan Sosial	0,842	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* yaitu untuk variabel penyesuaian sosial sebesar 0,891, variabel konsep diri sebesar 0,797, dan variabel dukungan sosial sebesar 0,842. Berdasarkan hasil di atas, koefisien *cronbach's alpha* masing-masing variabel bernilai di atas 0,700 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur masing-masing variabel sudah reliabel atau sudah dapat dipercaya sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansi (*2-tailed*). Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Keterangan
Konsep diri	0,436	Normal
Dukungan sosial	0,738	Normal
Penyesuaian sosial	0,782	Normal

Berdasarkan tabel tersebut di atas uji normalitas yang dilakukan pada tiga variabel dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki Sig. 0,436, dukungan sosial memiliki Sig. 0,738, dan penyesuaian sosial memiliki Sig. 0,782. Ketiga variabel memiliki nilai Sig. $>0,05$ sehingga disimpulkan data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *software SPSS* dengan melihat signifikansi pada output *SPSS*. Hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Konsep diri dengan penyesuaian sosial	0,922	Linier
Dukungan sosial dengan penyesuaian sosial	0,847	Linier

Berdasarkan tabel di atas, pada variabel konsep diri dan penyesuaian sosial diketahui nilai signifikansi sebesar 0,922, dan pada variabel dukungan sosial dan penyesuaian sosial diketahui nilai signifikansi sebesar 0,847. Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah apabila nilai Sig. pada *deviation from linearity* $>0,05$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri dengan penyesuaian sosial dan variabel dukungan sosial dengan penyesuaian sosial memiliki hubungan yang linier.

4. Analisis Kategorisasi

a. Analisa Data Konsep Diri

Peneliti menganalisis data dukungan sosial untuk menentukan kategorisasi masing-masing subjek. Gambaran umum tingkat konsep diri sebagai berikut:

(1) Mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel konsep diri maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Statistik Data Konsep Diri

Variabel	Min	Maks	M	SD
Konsep diri	36	46	41	5

(2) Menentukan kategorisasi

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka kategorisasi konsep diri sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Konsep Diri

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 46$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$36 \leq X < 46$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 36$

(3) Menentukan prosentase

Untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

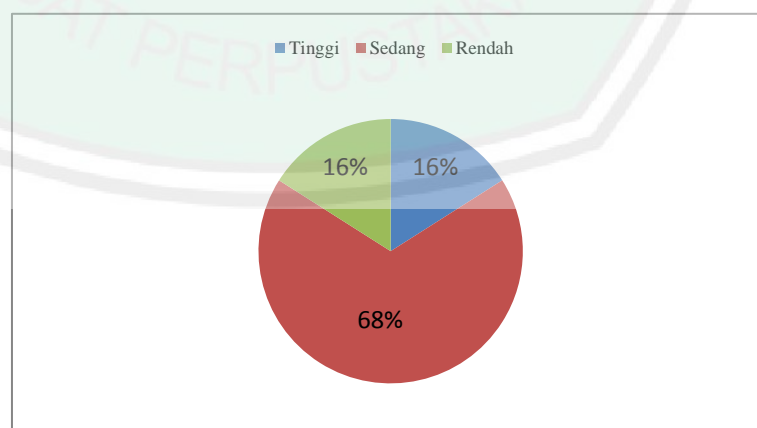
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat konsep diri pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Frekuensi dan Prosentase Tingkat Konsep Diri

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq 46$	8	16%
2	Sedang	$36 \leq X < 46$	34	68%
3	Rendah	$X < 36$	8	16%

Gambar 4.1
Diagram Konsep Diri



Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasanya sebagian besar remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang

memiliki tingkat sedang dalam konsep dirinya. Hal tersebut terlihat dari prosentase yang mencapai 68% dari jumlah keseluruhan 50 subjek. Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang yang memiliki tingkat penyesuaian sosial tinggi memiliki skor prosentase 16% dengan jumlah 8 subjek. Sedangkan remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang yang memiliki tingkat penyesuaian sosial rendah memiliki skor prosentase 16% dengan jumlah 6 subjek.

b. Analisa Data Dukungan Sosial

Peneliti menganalisis data dukungan sosial untuk menentukan kategorisasi masing-masing subjek. Gambaran umum tingkat dukungan sosial sebagai berikut:

(1) Mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel dukungan sosial maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Statistik Data Dukungan Sosial

Variabel	Min	Maks	M	SD
Dukungan Sosial	51	63	57	6

(2) Menentukan kategorisasi

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka kategorisasi dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategorisasi Dukungan Sosial

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 63$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$51 \leq X < 63$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 51$

(3) Menentukan prosentase

Untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

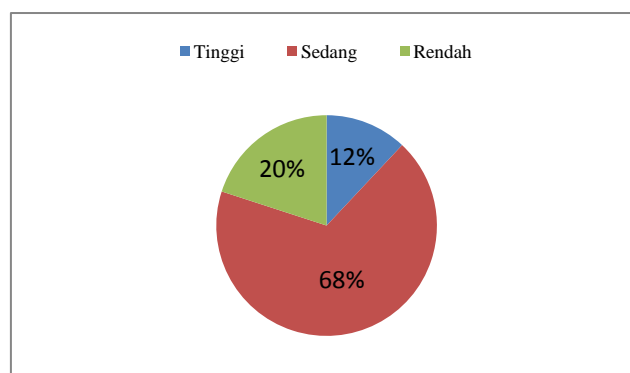
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat dukungan sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Frekuensi dan Prosentase Tingkat Dukungan Sosial

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq 63$	6	12%
2	Sedang	$51 \leq X < 63$	34	68%
3	Rendah	$X < 51$	10	20%

Gambar 4.2
Diagram Dukungan Sosial



Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasanya sebagian besar remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki tingkat sedang dalam dukungan sosialnya. Hal tersebut terlihat dari prosentase yang mencapai 68% dari jumlah keseluruhan 50 subjek. Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi memiliki skor prosentase 12% dengan jumlah 6 subjek. Sedangkan remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang yang memiliki tingkat dukungan sosial rendah memiliki skor prosentase 20% dengan jumlah 10 subjek.

c. Analisa Data Penyesuaian Sosial

Peneliti menganalisis data penyesuaian sosial untuk menentukan kategorisasi masing-masing subjek. Gambaran umum tingkat penyesuaian sosial sebagai berikut:

(1) Mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel penyesuaian sosial maka terlebih dahulu perlu mencari *mean* (M) dan standar deviasi (SD) akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Deskripsi Statistik Data Penyesuaian Sosial

Variabel	Min	Maks	M	SD
Penyesuaian Sosial	60	76	68	8

(2) Menentukan kategorisasi

Berdasarkan rumus yang dipaparkan sebelumnya maka kategorisasi penyesuaian sosial sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kategorisasi Penyesuaian Sosial

No.	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 76$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$60 \leq X < 76$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 60$

(3) Menentukan prosentase

Untuk mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

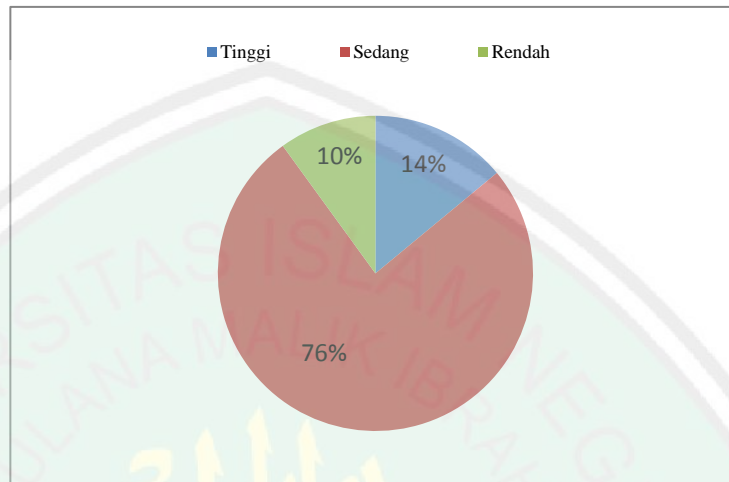
N : Jumlah Subjek

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Frekuensi dan Prosentase Tingkat Penyesuaian Sosial

No.	Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	$X \geq 76$	7	14%
2	Sedang	$60 \leq X < 76$	38	76%
3	Rendah	$X < 60$	5	10%

Gambar 4.3
Diagram Penyesuaian Sosial



Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwasanya sebagian besar remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki tingkat sedang dalam penyesuaian sosialnya. Hal tersebut terlihat dari prosentase yang mencapai 76% dari jumlah keseluruhan 50 subjek. Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang yang memiliki tingkat penyesuaian sosial tinggi memiliki skor prosentase 14% dengan jumlah 7 subjek. Sedangkan remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang yang memiliki tingkat penyesuaian sosial rendah memiliki skor prosentase 10% dengan jumlah 5 subjek.

5. Analisis Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial

Analisis korelasi antar variabel dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial dan hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial. Selain itu juga didapatkan hubungan antara konsep diri dengan dukungan sosial. Variabel dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila hasil analisis korelasi menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata alpha 0,05.

Tabel 4.16
Korelasi antar Variabel

	Konsep Diri	Dukungan Sosial	Penyesuaian Sosial
Konsep Diri	-	0,586 (0,000)	0,457 (0,001)
Dukungan Sosial		-	0,613 (0,000)
Penyesuaian Sosial			-

Hasil analisis korelasi antara konsep diri dengan penyesuaian sosial diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,457 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai r_{tabel} pada taraf nyata alpha 0,05 dengan $df=50$ sebesar 0,279. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial. Karena koefisien korelasi (r_{hitung}) bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Apabila konsep diri seseorang semakin baik maka penyesuaian sosial orang

tersebut cenderung akan semakin baik dan sebaliknya apabila konsep diri seseorang semakin tidak baik maka penyesuaian sosial orang tersebut cenderung akan semakin tidak baik.

Hasil analisis korelasi antara dukungan sosial dengan penyesuaian sosial diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,613 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai r_{tabel} pada taraf nyata alpha 0,05 dengan $df=50$ sebesar 0,279. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian sosial. Karena koefisien korelasi (r_{hitung}) bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Artinya, apabila dukungan sosial seseorang semakin baik maka penyesuaian sosial orang tersebut cenderung akan semakin baik dan sebaliknya apabila dukungan sosial seseorang semakin tidak baik maka penyesuaian sosial orang tersebut cenderung akan semakin tidak baik.

Hasil analisis korelasi antara konsep diri dengan dukungan sosial diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,586 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai r_{tabel} pada taraf nyata alpha 0,05 dengan $df=50$ sebesar 0,279. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan dukungan sosial. Karena koefisien korelasi (r_{hitung}) bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Artinya, apabila konsep diri seseorang semakin baik maka dukungan sosial orang tersebut cenderung akan semakin baik dan sebaliknya apabila konsep diri

seseorang semakin tidak baik maka dukungan sosial orang tersebut cenderung akan semakin tidak baik.

Hasil perhitungan korelasi ganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu penyesuaian sosial (Y) dengan variabel independen yaitu konsep diri (X1) dan dukungan sosial (X2) pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan yang tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Korelasi Ganda

Variabel	r	r Square
Penyesuaian Sosial (<i>dependent</i>)	0,625	0,391

Berdasarkan tabel di atas, besarnya hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial dihitung dengan koefisien korelasi (r) adalah 0,625. Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai R Square sebesar 0,391 atau 39,1%, artinya variabel penyesuaian sosial (Y) pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dijelaskan sebesar 39,1% oleh variabel konsep diri (X1) dan dukungan sosial (X2). Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Maka ada hubungan yang positif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang, artinya jika konsep diri tinggi dan dukungan sosial tinggi, maka penyesuaian sosial juga tinggi. Hal ini berarti bahwa hipotesis hubungan yang positif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang diterima.

C. Pembahasan

1. Tingkat Konsep Diri pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki konsep diri yang sedang dengan prosentase 68% sebanyak 34 orang.

Agustiani (2006) mengatakan bahwa konsep diri seseorang merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan dimana konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Pengalaman pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang didapatkan melalui lingkungan panti asuhan, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Hamacheck (dalam Rakhmat, 2011) sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif yaitu meyakini dan mempertahankan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya; bertindak berdasarkan penilaian yang baik; tidak menghabiskan waktu untuk mencemaskan apa yang terjadi besok, waktu yang lalu, dan yang akan datang; memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mengatasi persoalan; merasa sederajat dengan orang lain; menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain; menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati; cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya; mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan; mampu menikmati dirinya dalam berbagai kegiatan; memiliki kepekaan terhadap orang lain.

Pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang ditandai dengan kecemasan remaja dengan masa depan dalam hal ini untuk melanjutkan pendidikan kuliah karena keterbatasan informasi beasiswa, kebingungan memilih jurusan, dan adanya tuntutan untuk mengabdikan di panti asuhan setelah lulus SMA atau sederajat (peraturan pada sebagian panti asuhan); merasa sederajat dengan orang lain tidak dirasakan oleh beberapa anak asuh, ada yang menganggap karena mereka termasuk anak panti sehingga sering diremehkan, namun ada juga beberapa anak asuh yang menganggap bahwa setiap remaja yang tinggal di panti itu sama dan setara dengan remaja lainnya.

Sebagian remaja panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya, namun juga berharap adanya usaha orang lain; mampu menikmati dirinya dalam berbagai kegiatan hanya dirasakan oleh sebagian remaja panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang seperti yang Sekolah Menengah Kejuruan dimana mereka juga melakukan pratikum, namun ada juga yang Sekolah Menengah Atas yang ingin mengikuti ekstrakurikuler namun tidak bisa karena adanya jadwal di panti yang padat.

Konsep diri dalam penelitian ini memiliki lima aspek yaitu diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, diri sosial, dan diri akademik. Berdasarkan data yang didapatkan, remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang pada kelima aspek tersebut diri sosial yang memiliki aitem valid terbanyak dan tidak ada yang gugur. Diri sosial dimana berkaitan dengan interaksi orang lain, ada beberapa dari mereka yang mudah bergaul dengan orang lain sehingga memiliki banyak teman, bagi mereka label anak panti bukan menjadi sebuah alasan untuk menjadi pendiam. Pada diri fisik, mereka cenderung memperhatikan bentuk fisik dan penampilannya.

Pada diri etik-moral, mereka cenderung untuk mengharuskan berperilaku baik dan taat beragama walaupun ada beberapa dari mereka cenderung berperilaku buruk. Mereka yang tinggal di panti asuhan akan sering melakukan kegiatan keagamaan secara bersama-sama, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat memengaruhi mereka dalam

berperilaku. Diri etik-moral dalam perspektif Islam terdapat dalam QS.

Al-A'raf ayat 147 yaitu:

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan mendustakan akan menemui akhirat, sia-sialah perbuatan mereka. Mereka tidak diberi balasan selain dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Pada ayat tersebut mengandung arti jika amalnya baik, maka balasannya baik; dan jika amalnya buruk, maka balasannya buruk pula; sebagaimana engkau berbuat, maka engkau akan mendapat balasannya.

Pada aspek diri keluarga sangat baik karena hanya satu aitem yang gugur hal tersebut menunjukkan bahwa mereka bersama dengan pengurus panti merupakan sebuah keluarga sehingga ada beberapa panti asuhan yang menggunakan metode kekeluargaan agar tidak ada jarak diantara mereka. Pada diri akademik remaja panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang baik, hal ini ditunjukkan walaupun mereka sekolahnya *full day*, mereka tetap mengikuti kegiatan panti dengan baik.

Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS.At-Tin: 4)

Konsep diri dalam Islam sebagaimana dalam ayat tersebut yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Manusia berjalan pada dua kakinya dengan tegak dan makan dengan tangannya, sedangkan makhluk lainnya ada yang berjalan dengan

keempat kakinya dan makan dengan mulutnya. Dan Allah menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati bagi manusia, yang dengan kesemuanya itu manusia dapat mengerti dan memperoleh banyak manfaat. Berkat hal itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu dan dapat mengenal kegunaan, manfaat, serta bahayanya bagi urusan agama dan duniawinya.

2. Tingkat Dukungan Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki dukungan sosial yang sedang dengan prosentase 68% sebanyak 34 orang.

Sarafino & Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang mendapatkan dukungan sosial dari teman-teman sebaya dan para pengurus panti asuhan.

Sarafino & Smith (2011) mengemukakan bahwa terdapat jenis-jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan kelompok. Pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dukungan emosional yang didapat berupa kenyamanan dan perasaan dilibatkan oleh orang lain dimana para pengurus memberikan perhatian kepada mereka walaupun tidak intens,

namun ada juga remaja di panti asuhan merasa diacuhkan dengan teman-temannya.

Pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dukungan instrumental yang didapat bantuan berupa barang dan bantuan berupa tindakan. Indikator pada bantuan tindakan memiliki aitem yang valid semua dan tidak ada yang gugur. Jadi, para remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang selalu mendapatkan bantuan berupa tindakan dimana tindakan dapat menjadi contoh mereka untuk berperilaku, seperti menolong membantu membawa barang, namun ada juga yang tidak membantu membersihkan kamar.

Pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dukungan informasional yang didapat berupa saran atau nasehat, tidak jarang mereka meminta saran kepada para pengurus mengenai sekolah mereka dan para pengurus selalu menasehati mereka jika melakukan perilaku yang buruk, namun ada juga remaja yang terkadang tidak ingin mendengarkan nasehat mereka dan berperilaku seenaknya. Pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dukungan kelompok yang didapat yaitu rasa kebersamaan dalam kelompok dimana mereka berbagi cerita dengan teman-teman maupun dengan pengurus, mereka lebih cenderung berbagi cerita dengan teman-teman sekamar di panti asuhan karena mereka sering melakukan kegiatan bersama-sama, sehingga adanya rasa saling memiliki.

Hal ini berhubungan dengan QS. Al-Maun ayat 1-7 sebagai berikut:

أَرَعَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ
طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama. Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (Yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.”

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa kita yang berlaku sewenang-wenang terhadap anak yatim, menganiaya haknya dan tidak memberinya makan serta tidak memperlakukannya dengan perlakuan yang baik, maka termasuk orang yang mendustakan agama.

3. Tingkat Penyesuaian Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki penyesuaian sosial yang sedang dengan prosentase 76% sebanyak 38 orang.

Hurlock (1997) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan dan tidak terikat pada diri sendiri. Para remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang yang memiliki penyesuaian sosial tinggi tentu akan berhasil

menyesuaikan diri dengan baik dan sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.

Berbagai faktor yang bisa memengaruhi penyesuaian sosial yaitu faktor fisiologis, psikologis, perkembangan dan kematangan, lingkungan, budaya dan agama (Fatimah, 2010). Adanya penyesuaian yang sedang dikarenakan mereka baru tinggal di panti dan belum kenal siapapun sehingga perlunya waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Remaja cenderung sedikit berbicara kepada orang lain, dan masih malu-malu.

Untuk menentukan sejauh mana penyesuaian sosial individu dapat diterapkan empat kriteria (Hurlock, 1997) yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Berdasarkan data yang didapat remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang pada kriteria penampilan nyata mereka cenderung tidak berpenampilan sesuai dengan situasi dan kurang berinteraksi dengan kelompok. Pada kriteria penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok ada beberapa yang menerima perilaku orang lain, seperti menerima kritikan, dan dalam hal bekerjasama dengan kelompok mereka cenderung baik, namun dalam hal mengikuti peraturan mereka cenderung rendah, hal ini dikarenakan ada peraturan panti yang mengikat.

Pada kriteria sikap sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang berdasarkan data yang didapat adalah baik, mereka menunjukkan sikap yang menyenangkan kepada orang lain merupakan

indikator yang paling baik karena semua aitemnya valid dan mereka sangat peduli dengan orang lain hal ini dibuktikan karena mereka tinggal di lingkungan panti asuhan sehingga menumbuhkan rasa kepedulian mereka. Pada kepuasan pribadi mereka juga paling baik, dimana remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki kepuasan terhadap perannya dalam kelompok karena kehadiran mereka diakui oleh orang lain dan kepercayaan orang lain terhadap mereka.

Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat tersebut sangat jelas bahwa semua manusia bila ditinjau dari unsur kejadiannya yaitu tanah liat sampai dengan Adam dan Hawa a.s. sama saja. Sesungguhnya perbedaan keutamaan di antara mereka karena perkara agama, yaitu ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena itulah sesudah melarang perbuatan menggunjing dan menghina orang lain, Allah Swt. mengingatkan mereka, bahwa mereka adalah manusia yang mempunyai martabat yang sama, agar mereka mengenal satu sama lainnya.

4. Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai r sebesar 0,625. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang, artinya jika konsep diri tinggi dan dukungan sosial tinggi, maka penyesuaian sosial juga tinggi. Hal ini berarti bahwa hipotesis hubungan yang positif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunarta (2015) dengan judul konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial mahasiswa pendatang di Bali menyatakan hasil analisa regresi hubungan variabel dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian sosial. Hipotesa yang menyatakan ada hubungan yang positif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial diterima. Penyesuaian sosial yang baik karena ada dukungan sosial yang didapat oleh mahasiswa pendatang dari orang sekitar.

Hurlock (1997) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial

sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan dan tidak terikat pada diri sendiri.

Seseorang yang mempunyai konsep diri negatif, maka akan cenderung mempunyai harapan rendah terhadap keberhasilan dalam melakukan suatu tugas. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan suatu tugas, di dalam hal ini konsep diri berperan menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mengatasi persoalan dan penyesuaian dirinya (Hurlock, 2003).

Sebagaimana dijelaskan oleh Sarafino & Smith (2011) bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang mereka cintai seperti pasangan hidup, keluarga, pacar, teman, rekan kerja, dan organisasi komunitas. Pierce, Sarason, & Sarason (1996) dukungan sosial merupakan hasil dari interaksi dari konteks situasional, konteks intrapersonal, dan konteks interpersonal. Ketiga hal tersebut mencakup kondisi lingkungan di sekitar individu, pengalaman masa lalu, kemampuan menginterpretasikan perilaku suportif dari orang lain, dan kualitas hubungan spesifik dengan orang-orang di sekitar sehingga individu memiliki perasaan disayangi dan diperhatikan oleh orang lain.

Dari hasil penelitian pada hubungan antara ketiga variabel, ditemukan bahwa semakin tinggi konsep diri dan dukungan sosial yang diperoleh, semakin baik penyesuaian sosial yang dimiliki oleh remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang. Remaja di panti asuhan

kecamatan Sukun kota Malang selain walupun beberapa dari mereka bukan merupakan anak yatim atau piatu dan merupakan dari keluarga yang kurang mampu, namun perhatian kepada mereka juga menjalin komunikasi yang cukup bermakna dengan para pengurus. Kedekatan remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dengan orang-orang disekitarnya dapat menimbulkan kedekatan diantara keduanya.

Adanya kedekatan tersebut menjadi sebuah pengaruh tersendiri bagi remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang yang sekaligus dapat memengaruhi konsep dirinya. Panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang, anak asuhnya diajarkan untuk selalu berperilaku baik dan berani bermimpi apapun cita-cita yang mereka inginkan. Tidak hanya itu, mereka juga diajarkan untuk selalu bersyukur terhadap apa yang telah diterima dan apa yang mereka miliki saat itu. Besarnya dukungan sosial dari teman-teman dan juga para pengurus dapat menjadi sebuah acuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar untuk bisa menjadi lebih baik dari sekarang seperti layaknya anak lain yang tidak tinggal di panti asuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Tingkat konsep diri pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki kategori sedang, artinya bahwa remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang terkadang memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mengatasi masalah, bertindak berdasarkan penilaian yang baik, namun juga bertindak berdasarkan penilaian yang buruk, dan kadang merasa sederajat dengan orang lain, kadang tidak sederajat dengan orang lain.
2. Tingkat dukungan sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki kategori sedang, artinya bahwa remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang ketika merasakan kesusahan terkadang teman yang lain ikut merasakannya, adanya perhatian pengurus terhadap kebutuhan sekolah mereka, dan terkadang mereka berbagi cerita dengan orang lain.
3. Tingkat penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki kategori sedang, artinya bahwa remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang terkadang mampu berinteraksi dengan orang lain, sewaktu-waktu mengikuti kegiatan dalam

masyarakat, terkadang menunjukkan sikap yang menyenangkan kepada orang lain, ada yang menaati peraturan, dan ada yang melanggar peraturan di panti asuhan.

4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang, artinya semakin tinggi konsep diri maka penyesuaian sosial juga tinggi, dan semakin tinggi dukungan sosial, maka penyesuaian sosialnya juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka penyesuaian sosial rendah, dan semakin rendah dukungan sosial, maka penyesuaian sosialnya juga rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

- a. Bagi anak asuh

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan anak asuh di panti asuhan untuk mempertahankan konsep diri dan dukungan sosial mereka agar dapat menyesuaikan lingkungan di luar panti asuhan sehingga mereka tidak perlu menarik diri.

b. Bagi para pengasuh

Sebaiknya para pengasuh tetap memperhatikan dan peduli kepada anak asuh tanpa membedakan anak asuh lainnya, hal ini akan sangat membantu mereka untuk menyesuaikan lingkungan di sekitarnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor-faktor lainnya seperti kematangan emosi, kepercayaan diri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dapat juga menambahkan jumlah sampel yang lebih banyak dan melakukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Qur'an Tajwid & Terjemah. 2010. Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Andani, Feliza Nia Diva. 2015. Penyesuaian Sosial Anak Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 8 Tahun ke-4 2015*.
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. Persentase Anak Terlantar (Usia 5-17 Tahun) Terlantar dan Jumlah Anak, Tahun 2012. 12 September 2016. <http://jatim.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/230>.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Calhoun, James F. & Acocella, Joan Ross. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, M. Nur. & Risnawita, Rini. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gujare, Sandeep Kumar. & Tiwari, Gyanesh Kumar. 2016. Academic self-concept and academic outcome of the graduate students: The mediating role of socioeconomic status and gender. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR) Volume 5, Issue 4*.

- Gunarta, Meding Edie. 2015. Konsep Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pendatang Di Bali. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei 2015, Vol. 4, No. 02, hal 183 – 194.*
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2008. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak jilid 1.* Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.
- King, Laura A. 2012. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2.* Jakarta: Erlangga.
- Maslihah, Sri. 2011. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, Oktober 2011*
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurdin. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. IX No. 1 April 2009.*
- Pierce, Gregory R. Sarason, Barbara R. & Sarason, Irwin G. 1996. *Handbook of Social Support and The Family.* New York: Plenum Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, Savitri. 2008. *The Art of Positive Communicating.* Yogyakarta: Bookmarks.
- Reksoatmodjo, Tedjo N. 2009. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan.* Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development Jilid 1 Edisi Ketigabelas.* Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P & Smith, T.W. 2011. *Health Psychology Biopsychosocial Integration (Seventh edition).* John Willey dan Sons, inc.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Shaw, Benjamin A. Krause, Neal. Liang, Jersey. and Bennett, Joan. 2007. Tracking Changes in Social Relations Throughout Late Life, *Journal of Gerontology: SOCIAL SCIENCES* 2007, Vol. 62B, No. 2, S90–S99.
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Grasindo.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susana, Tjipto., Arini, Aquilina Tanti., Wanei, Geraldine., 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tafsir Ibnu Katsir. 2013. Kampungunnah.org.
- Tarwoto, Aryani. Ratna., dkk. 2012. *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ucu, Karta Raharja. Anak Yatim di Indonesia Capai 3,2 Juta. 30 September 2016. <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/04/01/mkk1kp-anak-yatim-di-indonesia-capai-32-juta>.
- Widayati, Ririn Wahyu. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri pada Mahasiswa D3 Kebidanan yang mengalami Obesitas di fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta*. Diunduh dari <http://journal.respati.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/225>.
- Wikipedia. Panti Asuhan. 12 September 2016. https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan.
- Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Pres.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala

1. Nama :
2. Umur :
3. Tempat Panti Asuhan :
4. Nama ayah/ibu/wali :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu pernyataan seperti di bawah ini:
SS : Bila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda
S : Bila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan diri anda
TS : Bila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
STS: Bila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
2. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan (tidak terisi), jika menurut anda ada 2 jawaban yang sesuai dengan anda maka pilihlah yang sangat sesuai dengan keadaan anda.
3. Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut berilah tanda sama dengan (=) dan silang (X) yang sesuai dengan keadaan anda.

Contoh:

5.		SS	S	TS	STS
----	--	---------------	---	---------------	-----

Perlu diketahui bahwa angket ini bukanlah tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang diberikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai. Informasi, identitas dan lain-lainnya akan dijamin kerahasiaannya. Hasil angket ini tidak akan berarti apabila pilihan anda tersebut bukan merupakan keadaan sebenarnya anda rasakan atau alami. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti

Jam'iyatus Sholichah

Selamat Mengerjakan ☺

SKALA I

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
1.	Saya sopan santun.	SS	S	TS	STS
2.	Saya terasingkan di panti asuhan.	SS	S	TS	STS
3.	Saya tidak percaya dengan pahala dan dosa.	SS	S	TS	STS
4.	Saya mudah bergaul dengan orang lain.	SS	S	TS	STS
5.	Saya menghormati orang yang lebih tua.	SS	S	TS	STS
6.	Saya ingin keluar dari panti asuhan.	SS	S	TS	STS
7.	Saya berpenampilan sesuai dengan perkataan orang lain.	SS	S	TS	STS
8.	Saya orang yang giat belajar.	SS	S	TS	STS
9.	Saya menceritakan kegiatan sekolah kepada teman sekamar.	SS	S	TS	STS
10.	Tubuh saya sesuai dengan keinginan saya.	SS	S	TS	STS
11.	Saya orang yang suka membaca.	SS	S	TS	STS
12.	Pengurus sangat sayang kepada saya.	SS	S	TS	STS
13.	Saya taat beragama.	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak bersemangat pergi ke sekolah.	SS	S	TS	STS
15.	Saya dapat diterima oleh masyarakat.	SS	S	TS	STS
16.	Saya berpenampilan menarik.	SS	S	TS	STS
17.	Saya berbicara kasar kepada orang yang lebih tua.	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak memiliki teman.	SS	S	TS	STS
19.	Bentuk tubuh saya tidak memuaskan.	SS	S	TS	STS
20.	Saat desember tahun 2016, nilai raport saya buruk.	SS	S	TS	STS
21.	Saya tidak banyak berbicara dengan orang lain.	SS	S	TS	STS

SKALA II

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
1.	Pertama kali masuk ke panti, keluarga besar panti ramah kepada saya.	SS	S	TS	STS
2.	Pengurus panti tidak memperdulikan saya.	SS	S	TS	STS
3.	Jika saya kehilangan alat tulis, teman saya meminjaminya.	SS	S	TS	STS
4.	Saya berusaha mencukupi kebutuhan sekolah dengan biaya sendiri.	SS	S	TS	STS
5.	Saya diajak teman untuk berbuat yang tidak baik.	SS	S	TS	STS
6.	Para pengurus panti memberikan perhatian kepada saya.	SS	S	TS	STS
7.	Saya ingin meminjam barang kepada teman, namun tidak dipinjaminya.	SS	S	TS	STS
8.	Pengurus panti selalu menghibur saat saya murung.	SS	S	TS	STS
9.	Jika saya berbuat salah, pengurus panti menasehati saya.	SS	S	TS	STS
10.	Ketika saya bertengkar dengan teman, pengurus panti meleraikan kami.	SS	S	TS	STS
11.	Pengurus panti mendengarkan cerita tentang kegiatan saya di sekolah.	SS	S	TS	STS
12.	Teman-teman sering tidak menghiraukan saya.	SS	S	TS	STS
13.	Pengurus berusaha mencukupi kebutuhan sekolah saya.	SS	S	TS	STS
14.	Saya merasa orang yang paling sedih diantara teman-teman di panti.	SS	S	TS	STS
15.	Pengurus membagikan makanan secara adil.	SS	S	TS	STS
16.	Tidak ada yang membantu saya ketika saya membersihkan kamar.	SS	S	TS	STS
17.	Saya dengan keluarga besar panti tidak akrab.	SS	S	TS	STS

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
18.	Teman-teman tidak nyaman dengan saya.	SS	S	TS	STS
19.	Ketika saya kesusahan membawa barang, teman membantu saya.	SS	S	TS	STS
20.	Teman ikut sedih saat saya sedih.	SS	S	TS	STS
21.	Pengurus memberi saran agar kami berprestasi di sekolah.	SS	S	TS	STS
22.	Teman saya ikut mendengarkan bila saya bercerita.	SS	S	TS	STS
23.	Teman-teman di panti cuek kepada saya.	SS	S	TS	STS
24.	Ketika ada kamar yang bocor, pengurus membiarkannya.	SS	S	TS	STS
25.	Teman-teman di panti sering mengejek saya.	SS	S	TS	STS

SKALA III

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mendengarkan pendapat orang lain.	SS	S	TS	STS
2.	Saya melanggar peraturan di panti asuhan.	SS	S	TS	STS
3.	Saya berpakaian sesuka hati.	SS	S	TS	STS
4.	Ketika ada tugas kelompok, saya ikut mengerjakan.	SS	S	TS	STS
5.	Saya senang berbagi cerita dengan orang lain.	SS	S	TS	STS
6.	Saya meremehkan orang lain.	SS	S	TS	STS
7.	Saya menghormati semua orang.	SS	S	TS	STS
8.	Ketika ada teman panti yang sakit saya akan merawatnya.	SS	S	TS	STS
9.	Saya tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan.	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak akan puas jika tidak menjadi ketua dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
11.	Saya kesulitan mengeluarkan pendapat.	SS	S	TS	STS
12.	Saya disiplin.	SS	S	TS	STS
13.	Saya memakai pakaian yang tidak sesuai dengan saya.	SS	S	TS	STS
14.	Saya bosan mendengarkan cerita orang lain.	SS	S	TS	STS
15.	Saya tidak mau berbagi makanan kepada teman.	SS	S	TS	STS
16.	Saya ikut melakukan kerja bakti di panti asuhan.	SS	S	TS	STS
17.	Ketika ada teman yang jatuh, saya menertawainya.	SS	S	TS	STS
18.	Saya menggunakan parfum secara berlebihan.	SS	S	TS	STS
19.	Kehadiran saya diakui oleh orang lain.	SS	S	TS	STS
20.	Pendapat saya harus diterima.	SS	S	TS	STS

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
21.	Saya harus menjadi pusat perhatian teman-teman.	SS	S	TS	STS
22.	Ketika berdiskusi, saya yang memulai pembicaraan.	SS	S	TS	STS
23.	Saya bersedia menjalani hukuman, ketika melanggar peraturan.	SS	S	TS	STS
24.	Saya menerima kritikan orang lain.	SS	S	TS	STS
25.	Saya menyapa duluan ketika bertemu dengan teman.	SS	S	TS	STS
26.	Ketika ada tugas kelompok, teman saya yang mengerjakan.	SS	S	TS	STS
27.	Saya sulit beradaptasi dengan orang yang baru dikenal.	SS	S	TS	STS
28.	Saya senang jika sudah melakukan amanah dengan baik.	SS	S	TS	STS
29.	Saya tidak suka dengan aturan di panti asuhan.	SS	S	TS	STS
30.	Saya mudah memaafkan orang lain.	SS	S	TS	STS
31.	Ketika ada teman yang bersedih, saya menghiburnya.	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak suka mengikuti kegiatan di panti asuhan.	SS	S	TS	STS
33.	Saya tidak akrab dengan orang lain.	SS	S	TS	STS
34.	Saya kasar terhadap semua orang.	SS	S	TS	STS

Lampiran 2. Skor dan Kategorisasi

1. Konsep Diri

No	Nama	Usia	2	4	6	8	11	12	13	14	15	16	18	19	21	Jumlah	Kategori
1	Bintang	15	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	44	sedang
2	Eva	12	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	32	rendah
3	Aldi	17	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	40	sedang
4	Wisnu	17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	49	tinggi
5	Lutfi	17	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	1	34	rendah
6	Dwi	17	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	43	sedang
7	Andik	16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	41	sedang
8	Meliana	16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	38	sedang
9	Alfi	14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	37	sedang
10	Diah	13	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	34	rendah
11	Anti	16	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	40	sedang
12	Ratnasari	16	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	42	sedang
13	Anita	13	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	38	sedang
14	Imam	18	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	44	sedang
15	Valeriel	17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	35	rendah
16	Anasatus	18	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	39	sedang
17	Nita	18	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	43	sedang
18	Afifah	17	3	2	2	3	1	3	3	4	4	3	4	3	2	37	sedang
19	Sindi	18	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	43	sedang
20	Opi	14	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	37	sedang

No	Nama	Usia	2	4	6	8	11	12	13	14	15	16	18	19	21	Jumlah	Kategori
21	Irsyadul	19	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	46	tinggi
22	Sa'dullah	17	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	44	sedang
23	Angga	16	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	45	sedang
24	Shofi	14	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	47	tinggi
25	Abdur	15	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	33	rendah
26	Galuh	13	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	42	sedang
27	Khoirul	19	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	35	rendah
28	Roykhan	14	2	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	41	sedang
29	Milania	15	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	37	sedang
30	Erni	14	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	38	sedang
31	Rahma	13	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	43	sedang
32	Alif	13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	48	tinggi
33	Dinda	14	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	38	sedang
34	Nana	14	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	38	sedang
35	Dimas	13	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	42	sedang
36	Muhamad	19	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	40	sedang
37	Aprilia	15	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	1	36	rendah
38	Mita	19	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	38	sedang
39	Jumlatul	19	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	38	sedang
40	Muarif	20	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	38	sedang
41	Choirudin	19	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	43	sedang
42	Maslikhah	15	3	1	4	2	1	4	4	4	4	1	4	3	1	36	rendah
43	Dewi	16	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	40	sedang

No	Nama	Usia	2	4	6	8	11	12	13	14	15	16	18	19	21	Jumlah	Kategori
44	Anisha	14	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	40	sedang
45	Dyah	14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	49	tinggi
46	Putri	14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	49	tinggi
47	Sabrina	17	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	40	sedang
48	Ferdianton	18	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50	tinggi
49	Silahul	18	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	48	tinggi
50	Samudin	20	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	42	sedang

2. Dukungan Sosial

No	Nama	Usia	2	5	6	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	Jumlah	Kategori
1	Bintang	15	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	61	sedang
2	Eva	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	rendah
3	Aldi	17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	63	tinggi
4	Wisnu	17	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	64	tinggi
5	Lutfi	17	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	57	sedang
6	Dwi	17	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	57	sedang
7	Andik	16	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	50	rendah
8	Meliana	16	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	54	sedang
9	Alfi	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	rendah
10	Diah	13	3	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	39	rendah
11	Anti	16	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	51	rendah
12	Ratnasari	16	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	58	sedang

No	Nama	Usia	2	5	6	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	Jumlah	Kategori
13	Anita	13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	64	tinggi
14	Imam	18	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	58	sedang
15	Valeriel	17	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	46	rendah
16	Anasatus	18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	51	rendah
17	Nita	18	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53	sedang
18	Afifah	17	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	61	sedang
19	Sindi	18	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	62	sedang
20	Opi	14	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56	sedang
21	Irsyadul	19	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	60	sedang
22	Sa'dullah	17	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	62	sedang
23	Angga	16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	62	sedang
24	Shofi	14	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	58	sedang
25	Abdur	15	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	57	sedang
26	Galuh	13	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	56	sedang
27	Khoirul	19	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	51	rendah
28	Roykhan	14	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	57	sedang
29	Milania	15	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63	tinggi
30	Erni	14	4	2	2	4	4	4	4	1	4	3	2	4	3	4	4	3	4	56	sedang
31	Rahma	13	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	62	sedang
32	Alif	13	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	61	sedang
33	Dinda	14	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	60	sedang
34	Nana	14	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	60	sedang
35	Dimas	13	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	52	sedang

No	Nama	Usia	2	5	6	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19	21	22	23	24	Jumlah	Kategori
36	Muhamad	19	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	54	sedang
37	Aprilia	15	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	54	sedang
38	Mita	19	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	55	sedang
39	Jumlatul	19	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	47	rendah
40	Muarif	20	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	rendah
41	Choirudin	19	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	61	sedang
42	Maslikhah	15	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	58	sedang
43	Dewi	16	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	59	sedang
44	Anisha	14	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52	sedang
45	Dyah	14	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	61	sedang
46	Putri	14	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	66	tinggi
47	Sabrina	17	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53	sedang
48	Ferdianton	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	tinggi
49	Silahul	18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	61	sedang
50	Samudin	20	3	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	56	sedang

3. Penyesuaian Sosial

No	Nama	Usia	1	4	5	6	7	8	10	13	15	16	17	18	19	20	21	23	24	26	28	31	32	Jumlah	Kategori
1	Bintang	15	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	75	sedang
2	Eva	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	sedang
3	Aldi	17	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	71	sedang
4	Wisnu	17	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	72	sedang

No	Nama	Usia	1	4	5	6	7	8	10	13	15	16	17	18	19	20	21	23	24	26	28	31	32	Jumlah	Kategori	
5	Lutfi	17	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	69	sedang	
6	Dwi	17	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66	sedang	
7	Andik	16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	67	sedang	
8	Meliana	16	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	65	sedang	
9	Alfi	14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60	rendah	
10	Diah	13	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	46	rendah	
11	Anti	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82	tinggi	
12	Ratnasari	16	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	71	sedang	
13	Anita	13	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	73	sedang	
14	Imam	18	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	72	sedang	
15	Valeriel	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	63	sedang	
16	Anasatus	18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	61	sedang	
17	Nita	18	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	75	sedang	
18	Afifah	17	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	75	sedang	
19	Sindi	18	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	78	tinggi	
20	Opi	14	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	67	sedang	
21	Irsyadul	19	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	69	sedang	
22	Sa'dullah	17	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	65	sedang	
23	Angga	16	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	69	sedang	
24	Shofi	14	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	68	sedang
25	Abdur	15	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	58	rendah
26	Galuh	13	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66	sedang
27	Khoirul	19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	sedang

No	Nama	Usia	1	4	5	6	7	8	10	13	15	16	17	18	19	20	21	23	24	26	28	31	32	Jumlah	Kategori
28	Roykhan	14	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	63	sedang
29	Milania	15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	81	tinggi
30	Erni	14	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78	tinggi
31	Rahma	13	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	70	sedang
32	Alif	13	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79	tinggi
33	Dinda	14	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	66	sedang
34	Nana	14	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	66	sedang
35	Dimas	13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	68	sedang
36	Muhamad	19	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	67	sedang
37	Aprilia	15	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	73	sedang
38	Mita	19	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	64	sedang
39	Jumlatul	19	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	68	sedang
40	Muarif	20	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	57	rendah
41	Choirudin	19	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	1	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	63	sedang
42	Maslikhah	15	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4	1	2	4	4	4	69	sedang
43	Dewi	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	sedang
44	Anisha	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	sedang
45	Dyah	14	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	69	sedang
46	Putri	14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	82	tinggi
47	Sabrina	17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	58	rendah
48	Ferdianton	18	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	78	tinggi
49	Silahul	18	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	73	sedang
50	Samudin	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63	sedang

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

1. Konsep Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	37.3000	18.133	.464	.781
VAR00004	37.5200	16.744	.532	.773
VAR00006	37.7200	17.267	.369	.792
VAR00008	37.8000	18.490	.489	.782
VAR00011	37.7600	17.084	.460	.780
VAR00012	37.4800	18.296	.421	.784
VAR00013	37.4800	18.132	.459	.781
VAR00014	37.2800	17.920	.433	.783
VAR00015	37.4000	18.367	.369	.788
VAR00016	37.9600	17.264	.473	.779
VAR00018	36.8800	18.924	.404	.787
VAR00019	37.5200	17.765	.334	.793
VAR00021	38.0600	16.629	.492	.777

2. Dukungan Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	53.2400	27.860	.531	.830
VAR00005	53.3000	27.929	.390	.837
VAR00006	53.6400	28.235	.455	.834
VAR00009	53.2400	27.043	.684	.823
VAR00010	53.6800	27.896	.410	.836
VAR00012	53.6200	26.893	.481	.833
VAR00013	53.1200	28.679	.373	.838
VAR00014	53.4400	27.598	.427	.835
VAR00015	53.2400	28.717	.375	.837
VAR00016	53.7800	28.053	.416	.836
VAR00017	53.5800	26.534	.517	.830
VAR00018	53.3800	27.669	.570	.829
VAR00019	53.6600	29.168	.331	.839
VAR00021	53.4600	28.049	.388	.837
VAR00022	53.5600	28.741	.358	.838
VAR00023	53.4200	28.289	.426	.835
VAR00024	53.4400	26.864	.535	.829

3. Penyesuaian Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.9400	47.731	.393	.889
VAR00004	65.0200	45.571	.518	.886
VAR00005	64.9800	44.591	.554	.885
VAR00006	64.6400	45.704	.568	.885
VAR00007	64.8200	46.028	.508	.886
VAR00008	65.0400	47.753	.427	.889
VAR00010	64.7600	45.084	.516	.886
VAR00013	64.9000	47.031	.339	.891
VAR00015	64.7800	43.808	.709	.880
VAR00016	64.8000	46.449	.482	.887
VAR00017	65.2400	44.798	.393	.893
VAR00018	64.8200	44.681	.576	.884
VAR00019	65.0400	46.447	.417	.889
VAR00020	65.3000	45.643	.545	.885
VAR00021	65.0800	44.157	.599	.884
VAR00023	64.7000	45.398	.614	.884
VAR00024	64.9800	44.673	.608	.883
VAR00026	64.9800	44.796	.531	.886
VAR00028	64.4600	46.662	.522	.887
VAR00031	65.0000	46.816	.445	.888
VAR00032	64.9200	47.136	.358	.890

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas**1. Konsep Diri****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	13

2. Dukungan Sosial**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	17

3. Penyesuaian Sosial**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	21

Lampiran 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyesuaian Sosial	Konsep Diri	Dukungan Sosial
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,1600	40,6800	56,8000
	Std. Deviation	7,08364	4,52855	5,58423
	Absolute	,093	,123	,097
Most Extreme Differences	Positive	,093	,123	,059
	Negative	-,073	-,067	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,656	,870	,684
Asymp. Sig. (2-tailed)		,782	,436	,738

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6. Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian sosial * Konsep diri	944.728	18	52.485	1.075	.418
(Combined)					
Linearity	513.821	1	513.821	10.521	.003
Deviation from Linearity	430.907	17	25.347	.519	.922
Within Groups	1513.992	31	48.838		
Total	2458.720	49			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian sosial * Dukungan sosial	1345.720	19	70.827	1.909	.055
(Combined)					
Linearity	924.588	1	924.588	24.922	.000
Deviation from Linearity	421.132	18	23.396	.631	.847
Within Groups	1113.000	30	37.100		
Total	2458.720	49			

Lampiran 7. Analisis Korelasi

Correlations

		Konsep Diri	Dukungan Sosial	Penyesuaian Sosial
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,586**	,457**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001
	N	50	50	50
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	,586**	1	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	50	50	50
Penyesuaian Sosial	Pearson Correlation	,457**	,613**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,625 ^a	,391	,365	5,64597	,391	15,066	2	47	,000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Konsep Diri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
 Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 67 /Un.3.4/TL.03/1/2017 27 Januari 2017
 Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth : **Ketua Forum Komunikasi Panti Sosial Asuhan Anak Kota Malang**
 Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Jam'iyatus Sholichah / 13410191
 Judul : Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di Panti Sosial Asuhan Kecamatan Sukun Malang
 Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang
4. Panti Asuhan Al Ikhlas Malang
5. Panti Asuhan Panjura Malang
6. Panti Asuhan Darul Tarbiyah As Sa'Adah Malang
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

TEMBUSAN

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 67 /Un.3.4/TL.03/1/2017

27 Januari 2017

Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth : **Ketua Forum Komunikasi Panti Sosial Asuhan Anak Kota Malang**
Di

Malang

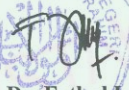
Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Jam'iyatus Sholichah / 13410191
Judul : Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di Panti Sosial Asuhan Kecamatan Sukun Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang
4. Panti Asuhan Al Ikhlas Malang
5. Panti Asuhan Panjura Malang
6. Panti Asuhan Darul Tarbiyah As Sa' Adah Malang
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / http://.psikologi.uin-malang.ac.id

TEMBUSAN

Nomor : 67 /Un.3.4/TL.03/1/2017
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

27 Januari 2017

Kepada Yth : **Ketua Forum Komunikasi Panti Sosial Asuhan Anak Kota Malang**
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Jam'iyatus Sholichah / 13410191
Judul : Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di Panti Sosial Asuhan Kecamatan Sukun Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil-Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang
4. Panti Asuhan Al Ikhlas Malang
5. Panti Asuhan Panjura Malang
6. Panti Asuhan Darul Tarbiyah As Sa'Adah Malang
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

TEMBUSAN

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144

Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 67 /Un.3.4/TL.03/1/2017

27 Januari 2017

Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth : **Ketua Forum Komunikasi Panti Sosial Asuhan Anak Kota Malang**
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Jam'iyatus Sholichah / 13410191
Judul : Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di Panti Sosial Asuhan Kecamatan Sukun Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang
4. Panti Asuhan Al Ikhlas Malang
5. Panti Asuhan Panjura Malang
6. Panti Asuhan Darul Tarbiyah As Sa'Adah Malang
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

TEMBUSAN

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 67 /Un.3.4/TL.03/1/2017
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

27 Januari 2017

Kepada Yth : **Ketua Forum Komunikasi Panti Sosial Asuhan Anak Kota Malang**
Di
Malang

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Jam'iyatus Sholichah / 13410191
Judul : Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Di Panti Sosial Asuhan Kecamatan Sukun Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :

1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Panti Asuhan Putra Harapan Asrori Malang
4. Panti Asuhan Al Ikhlas Malang
5. Panti Asuhan Panjura Malang
6. Panti Asuhan Darul Tarbiyah As Sa'Adah Malang
7. Arsip









Lampiran 9. Bukti Konsultasi

Nama : Jam'iyatus Sholichah

NIM : 13410191

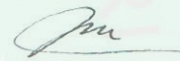
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Judul Skripsi : Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	20 Oktober 2016	Pertemuan Pertama dan Penjadwalan Konsultasi	
2	26 Oktober 2016	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
3	28 Oktober 2016	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
4	9 November 2016	Revisi & ACC Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
5	23 November 2016	Konsultasi Setelah Sempro	
6	25 November 2016	Konsultasi BAB II dan BAB III	
7	30 November 2016	Konsultasi BAB I, BAB III, dan <i>Blueprint</i>	
8	2 Desember 2016	Konsultasi <i>Blueprint</i>	
9	12 Desember 2016	Konsultasi dan Revisi <i>Blueprint</i>	
10	10 Januari 2017	Konsultasi Skala	
11	28 Januari 2017	Konsultasi dan Revisi Skala	
12	30 Januari 2017	Konsultasi dan Revisi Skala	
13	1 Februari 2017	Konsultasi dan ACC Skala	
14	15 Februari 2017	Konsultasi BAB IV	

15	23 Februari 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I		
16	27 Februari 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I		
17	3 Maret 2017	Konsultasi dan Revisi BAB IV		
18	25 Maret 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I, III, IV, dan V		
19	30 Maret 2017	Konsultasi dan Revisi BAB I-V		
20	4 April 2017	Konsultasi dan ACC Abstrak		

Malang, 10 April 2017
Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029 199403 2 001

KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA REMAJA MELALUI PENYESUAIAN SOSIAL

Jam'iyatus Sholichah

Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

jamiyatussholichah@gmail.com 085785365164

Abstrak: Masa remaja sebagai masa mencari identitas, mereka diharuskan memiliki pandangan mengenai siapa diri mereka. Hal tersebut juga dialami oleh remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang. Konsep diri sangat diperlukan bagi mereka, selain itu mereka juga memerlukan peran pengganti orang tua agar mendapatkan dukungan sosial untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Penanaman konsep diri dan dukungan sosial yang baik akan menentukan keberhasilan seseorang untuk penyesuaian sosial seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat konsep diri; 2) tingkat dukungan sosial; 3) tingkat penyesuaian sosial; 4) dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu 50 anak asuh di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat konsep diri berada pada kategori sedang dengan prosentase 68% sebanyak 34 anak asuh; 2) tingkat dukungan sosial berada pada kategori sedang dengan prosentase 68% sebanyak 34 anak asuh; 3) tingkat penyesuaian sosial berada pada kategori sedang 76% sebanyak 38 anak asuh; 4) terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,625.

Kata kunci: *dukungan sosial, konsep diri, penyesuaian sosial, remaja panti asuhan*

Hurlock (2003) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit. Remaja harus menyesuaikan diri dengan orang lain diluar lingkungan keluarga. Penyesuaian sosial itulah yang akan mencapai remaja untuk hidup yang selaras dan harmonis.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa (Santrock, 2012). Pada masa remaja tentunya memiliki tugas-tugas perkembangannya yang harus dilalui sebagai persiapan untuk ke tugas-tugas

perkembangan ke masa berikutnya. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli yaitu sekitar usia 12 - 21 tahun (Desmita, 2015).

Badan Pusat Statistik menyatakan jumlah anak terlantar (5-17 Tahun) di Jawa Timur pada tahun 2012 adalah 248.665 anak. Anak-anak tersebut diantaranya yang tidak memiliki kedua orang tua lagi, sengaja ditelantarkan karena orang tua yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mereka maupun anak yang tidak ingin tinggal bersama orang tuanya karena adanya kekerasan, oleh karena itu Pemerintah mendirikan panti asuhan di Indonesia agar anak-anak yang terlantar menerima hak-haknya sebagai anak dan dapat melalui proses perkembangan yang sesuai.

Panti asuhan di kota Malang mayoritas anak asuhnya adalah dari keluarga yang tidak mampu dan memiliki kedua orang tua. Berdasarkan temuan lapangan di panti asuhan di kota Malang, ada anak yang masih sering menyendiri, terlihat pendiam dan pemurung. Salah satu pengasuh sekaligus pengurus panti mengatakan bahwa kedekatan pengasuh kepada anak asuh tidak begitu intensif dikarenakan jumlah pengasuh yang sedikit, sedangkan anak asuhnya lebih banyak, anak-anak yang berada di panti asuhan juga jarang berbagi cerita dengan para pengasuh. Ketika mereka berada di sekolah, label panti seakan melekat dengan mereka, sehingga mereka cenderung sulit mengeluarkan pendapat dan tidak dapat mengeksplorasi dirinya seperti mengikuti ekstrakurikuler. Begitu juga dengan pandangan negatif masyarakat mengenai panti asuhan, hal semacam inilah yang akan berpengaruh pada konsep diri mereka yang mengakibatkan tumbuhnya perasaan tidak mampu, putus asa, pesimis terhadap kompetensi, merasa rendah diri dan khawatir.

Remaja dalam hal perkembangan dan kematangan membutuhkan pemahaman mengenai persepsi tentang dirinya dan tidak hanya menanggapi orang lain. Konsep diri adalah jawaban-jawaban seseorang atas pertanyaan "siapa saya" dan aspek yang paling penting dari kita adalah diri kita sendiri, dimana kita mengetahui siapa kita, apa jenis kelamin kita, apa yang kita rasakan dan memori apa yang telah kita alami (Myers, 2012).

Hurlock (2003) mengemukakan bahwa adanya dukungan atau kurangnya dukungan akan memengaruhi kepribadian remaja melalui konsep diri yang terbentuk. Keberadaannya di panti asuhan membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi dengan teman-teman panti dan para pengasuh dengan baik. Untuk mencapai penyesuaian diri dengan baik, maka diperlukannya dukungan sosial dari teman-teman panti dan juga para pengasuh.

Masyarakat mengetahui bahwa panti asuhan umumnya merupakan tempat tinggal bagi anak-anak terlantar yang tidak memiliki orang tua dan tempat tinggal. Hal ini berbeda dengan panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang, karena mayoritas yang tinggal adalah anak-anak yang memiliki orang tua namun yang dikategorikan kurang mampu atau tidak mampu menyekolahkan anaknya dan memenuhi kebutuhan lainnya. Mereka yang tinggal di panti asuhan jarang bertemu dengan orang tua dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsep diri, tingkat dukungan sosial, tingkat penyesuaian sosial, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang.

Fitts (dalam Agustiani, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan bagi individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dan secara fenomenologis mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya.

Fitts (dalam Agustiani, 2006) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi eksternal

merupakan penilaian dirinya yang berkaitan dengan hal-hal di luar dirinya dan terbagi menjadi lima bentuk, yaitu: diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik; diri etik-moral merupakan dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika, mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan agamanya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya meliputi baik dan buruk; diri pribadi ini tentang keadaan pribadinya yang dipengaruhi sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya; diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga; diri sosial merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar.

Shavelson, Hubner, & Stanton (dalam Gujare & Tiwari, 2016) mengatakan ada dua bentuk konsep diri yaitu: konsep diri akademik yaitu penilaian seseorang tentang dirinya sendiri dalam kaitannya bidang akademik; konsep diri non akademik yaitu penilaian seseorang tentang dirinya di luar konteks sekolah, seperti aktivitas di luar sekolah, hubungan dengan keluarga, dan lain-lain.

Sarafino & Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Sarafino & Smith (2011) bahwa ada empat jenis dukungan sosial, yaitu dukungan emosional yang diekspresikan melalui perasaan empati, kepedulian, perhatian, dan perasaan positif lainnya terhadap individu yang lain; dukungan instrumental melibatkan bantuan secara langsung yang dapat berupa jasa, waktu atau uang; dukungan informasional termasuk memberikan saran, arah, sugesti atau umpan balik tentang apa yang dilakukan individu; dukungan kelompok meliputi perasaan individu dalam suatu kelompok yang saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial. Hal ini akan membuat individu merasa memiliki teman senasib.

Hurlock (1997) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial

sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan dan tidak terikat pada diri sendiri.

Untuk menentukan sejauh mana penyesuaian sosial individu dapat diterapkan empat kriteria (Hurlock, 1997) yaitu penampilan nyata yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya dan memenuhi harapan kelompok, maka dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok; penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok dimana individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik; sikap sosial yaitu sikap yang menyenangkan kepada orang lain, dan peduli dengan keadaan orang lain; kepuasan pribadi dimana individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran dinamikanya dalam situasi sosial baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu konsep diri dan dukungan sosial, variabel terikat yaitu penyesuaian sosial. Pengambilan sampel penelitian 40% dari jumlah populasi 125 anak asuh dengan jumlah 50 anak asuh di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, skala, dan dokumentasi. Instrumen penelitian konsep diri menggunakan teori gabungan menurut Fitts dan Shavelson, Hubner & Stanton terdapat bentuk-bentuk konsep diri yaitu diri fisik, diri etik-moral, diri keluarga, diri sosial, dan diri akademik. Terdiri dari 13 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,797.

Instrumen penelitian dukungan sosial menggunakan skala menurut Sarafino & Smith terdapat jenis-jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan kelompok. Terdiri dari 17 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,842.

Instrumen penelitian penyesuaian sosial menggunakan skala penyesuaian sosial meliputi empat kriteria menurut Hurlock yaitu penampilan

nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Terdiri dari 21 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas 0,891. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi berganda.

Hasil

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan pada tiga variabel dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki Sig. 0.436, dukungan sosial memiliki Sig. 0.738, penyesuaian sosial memiliki Sig. 0.782 dan ketiga variabel memiliki nilai Sig. >0.05 sehingga disimpulkan data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji linieritas pada variabel konsep diri dan penyesuaian sosial diketahui nilai signifikansi sebesar 0.922, dan pada variabel dukungan sosial dan penyesuaian sosial diketahui nilai signifikansi sebesar 0.847, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri dengan penyesuaian sosial dan variabel dukungan sosial dengan penyesuaian sosial memiliki hubungan yang linier.

Tabel 1
Hasil Frekuensi dan Prosentase

Variabel	Frekuensi			Prosentase		
	Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
Penyesuaian Sosial	7	38	5	14%	76%	10%
Konsep Diri	8	34	8	16%	68%	16%
Dukungan Sosial	6	34	10	12%	68%	20%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki penyesuaian sosial yang sedang, begitu juga dengan konsep diri dan dukungan sosial yang termasuk kategori sedang.

Besarnya hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial dihitung dengan koefisien korelasi (r) adalah 0,625. Konsep diri dan dukungan sosial menyumbang sebesar 39,1% terhadap penyesuaian sosial dan masih ada 60,9% pengaruh variabel lain terhadap penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang selain konsep diri dan dukungan sosial.

Diskusi

Agustiani (2006) mengatakan bahwa konsep diri seseorang merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan dimana konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Pengalaman pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang didapatkan melalui lingkungan panti asuhan, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang ditandai dengan kecemasan remaja dengan masa depan dalam hal ini untuk melanjutkan pendidikan kuliah karena keterbatasan informasi beasiswa, kebingungan memilih jurusan, dan adanya tuntutan untuk mengabdikan diri di panti asuhan setelah lulus SMA atau sederajat (peraturan pada sebagian panti asuhan); merasa sederajat dengan orang lain tidak dirasakan oleh beberapa anak asuh, ada yang menganggap karena mereka termasuk anak panti sehingga sering diremehkan, namun ada juga beberapa anak asuh yang menganggap bahwa setiap remaja yang tinggal di panti itu sama dan setara dengan remaja lainnya.

Pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang lebih mendominasi pada dukungan instrumental yang didapat bantuan berupa barang dan bantuan berupa tindakan. Jadi, para remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang selalu mendapatkan bantuan berupa tindakan dimana tindakan dapat menjadi contoh mereka untuk berperilaku, seperti menolong membantu membawa barang, namun ada juga yang tidak membantu membersihkan kamar.

Untuk menentukan sejauh mana penyesuaian sosial individu dapat diterapkan empat kriteria (Hurlock, 1997) yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Pada kriteria sikap sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang berdasarkan data yang didapat adalah baik, mereka menunjukkan sikap yang menyenangkan kepada orang lain merupakan indikator yang paling baik karena semua aitemnya valid dan mereka sangat peduli dengan orang lain hal ini

dibuktikan karena mereka tinggal di lingkungan panti asuhan sehingga menumbuhkan rasa kepedulian mereka. Pada kepuasan pribadi mereka juga paling baik, dimana remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki kepuasan terhadap perannya dalam kelompok karena kehadiran mereka diakui oleh orang lain dan kepercayaan orang lain terhadap mereka.

Seseorang yang mempunyai konsep diri negatif, maka akan cenderung mempunyai harapan rendah terhadap keberhasilan dalam melakukan suatu tugas. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan suatu tugas, di dalam hal ini konsep diri berperan menentukan keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mengatasi persoalan dan penyesuaian dirinya. Ketika dukungan sosial tinggi, maka kedekatan dengan kelompok sebaya akan melemah dan popularitas tidak semakin tinggi, remaja dapat memandang diri sendiri dari sudut pandang yang berbeda dan merasa lebih baik (Hurlock, 2003).

Dari hasil penelitian pada hubungan antara ketiga variabel, ditemukan bahwa semakin tinggi konsep diri dan dukungan sosial yang diperoleh, semakin baik penyesuaian sosial yang dimiliki oleh remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang. Remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang selain walaupun beberapa dari mereka bukan merupakan anak yatim atau piatu dan merupakan dari keluarga yang kurang mampu, namun perhatian kepada mereka juga menjalin komunikasi yang cukup bermakna dengan para pengurus. Kedekatan remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang dengan orang-orang disekitarnya dapat menimbulkan kedekatan diantara keduanya.

Simpulan

Tingkat konsep diri pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki kategori sedang, artinya bahwa remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang terkadang memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mengatasi masalah, bertindak berdasarkan penilaian yang baik, namun juga bertindak berdasarkan penilaian yang buruk, dan kadang merasa sederajat dengan orang lain, kadang tidak sederajat dengan orang lain.

Tingkat dukungan sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki kategori sedang, artinya bahwa remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang ketika merasakan kesusahan terkadang teman yang lain ikut merasakannya, adanya perhatian pengurus terhadap kebutuhan sekolah mereka, dan terkadang mereka berbagi cerita dengan orang lain.

Tingkat penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang memiliki kategori sedang, artinya bahwa remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang terkadang mampu berinteraksi dengan orang lain, sewaktu-waktu mengikuti kegiatan dalam masyarakat, terkadang menunjukkan sikap yang menyenangkan kepada orang lain, ada yang menaati peraturan, dan ada yang melanggar peraturan di panti asuhan.

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang, artinya semakin tinggi konsep diri maka penyesuaian sosial juga tinggi, dan semakin tinggi dukungan sosial, maka penyesuaian sosialnya juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka penyesuaian sosial rendah, dan semakin rendah dukungan sosial, maka penyesuaian sosialnya juga rendah.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan anak asuh di panti asuhan untuk mempertahankan konsep diri dan dukungan sosial mereka agar dapat menyesuaikan lingkungan di luar panti asuhan sehingga mereka tidak perlu menarik diri.

Sebaiknya para pengasuh tetap memperhatikan dan memperdulikan anak asuh tanpa membedakan anak asuh lainnya, hal ini akan sangat membantu mereka untuk menyesuaikan lingkungan di sekitarnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor-faktor lainnya seperti kematangan emosi, kepercayaan diri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dapat juga menambahkan jumlah

sampel yang lebih banyak dan melakukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Daftar Pustaka

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Badan Pusat Statistik. Persentase Anak Terlantar (Usia 5-17 Tahun) Terlantar dan Jumlah Anak, Tahun 2012. 12 September 2016. <http://jatim.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/230>.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gujare, Sandeep Kumar. & Tiwari, Gyanesh Kumar. 2016. Academic self-concept and academic outcome of the graduate students: The mediating role of socioeconomic status and gender. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR) Volume 5, Issue 4*.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pierce, Gregory R. Sarason, Barbara R. & Sarason, Irwin G. 1996. *Handbook of Social Support and The Family*. New York: Plenum Press.
- Ramadhani, Savitri. 2008. *The Art of Positive Communicating*. Yogyakarta: Bookmarks.
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development Jilid 1 Edisi Ketigabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P & Smith, T.W. 2011. *Health Psychology Biopsychosocial Integration (Seventh edition)*. John Willey dan Sons, inc.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Susana, Tjipto., Arini, Aquilina Tanti., Wane, Geraldine.,. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarwoto, Aryani. Ratna., dkk. 2012. *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Humanika.